



LAYANAN **PERPUSTAKAAN** **Perguruan Tinggi** **Penerapan dan Pengembangannya**

Mohammad Mansyur | Hary Supriyatno

Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Penerapan dan Pengembangannya

Penulis:

Drs. H. Moh. Mansyur, MM.

Hary Supriyatno, S. Ag., M. Pd.

2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Alloh SWT. Penulis panjatkan atas segala limpahan *rahmat, inayah, dan hidayah*Nya sehingga buku dengan judul Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Penerapan dan Pengembangannya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Lantunan shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Rssululloh, Muhammad SAW. Penuntun sekaligus tauladan bagi kita semua.

Mengiringi terbitnya buku ini, Penulis berharap semoga kehadirannya membawa guna dan manfaat bagi para pembaca sekalian, utamanya tambahan pengetahuan dan inspirasi bagi para pengelola perpustakaan.

Buku ini merupakan adopsi dari hasil penelitian berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Implementasi UURI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian dilakukan karena dilatar belakangi dari rasa keprihatinan masih belum meratanya dukungan pemerintah dalam pengelolaan perpustakaan, mulai dari sarana prasarana, koleksi, sumber daya manusia, hingga pendanaan.

Salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh perpustakaan adalah berkolaborasi dengan masyarakat. Perpustakaan membuka peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan, baik melalui koleksi maupun sumber daya manusia. Diharapkan, strategi ini menjadi solusi bagi perpustakaan agar tetap mampu menjalankan fungsi dan perannya sebagai agent diseminasi informasi dengan memberikan layanan prima dan koleksi kekinian.

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Segenap Pimpinan, Pustakawan, dan Karyawan Perpustakaan di empat PTKIN Jawa Timur, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Kediri, dan IAIN Ponorogo yang telah sangat membantu selama proses pengumpulan data. Dan semua pihak, baik langsung maupun tak langsung yang telah membantu hingga rampungnya pemulisan buku ini. *Jazakumulloh khoiron katsiron.*

Buku ini tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan yang dapat dikirimkan melalui email haryperpus@gmail.com.

Akhirnya, mangan kupat paling enak nganggo sayur santen, mbok bilih wonten lepat nyuwon agunge pangapunten. Mangan tape dikei gulo, Nek wes oleh bukune ojok lali diwoco.

Surabaya, Januari 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
BAB II Konsep Dasar Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Perpustakaan	
A. Partisipasi Masyarakat	10
1. Pengertian Partisipasi	11
2. Pengertian Masyarakat	13
3. Pengertian Partisipasi Masyarakat	14
B. Pengembangan Perpustakaan sebagai Sarana Pelayanan Publik	16
1. Perpustakaan	16
a. Pengertian perpustakaan	16
b. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan	17

c. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan	16
2. Pelayanan Publik	19
a. Pengertian pelayanan Publik	19
b. Standar Layanan Publik	21
C. Partispasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan	24
a. Fungsi Sarana Simpan Karya Manusia	26
b. Fungsi Informasi	26
c. Fungsi Rekreasi	27
d. Fungsi Pendidikan	27
e. Fungsi Kultural	28
f. Fungsi Penelitian	28

BAB III Manajemen Layanan Perpustakaan PTKIN

A. Sekilas Tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)	32
1. Data UIN Seluruh Indonesia	32
2. Data IAIN Seluruh Indonesia	33
3. Data STAIN Seluruh Indonesia	35
B. Sekilas Tentang UIN Sunan Ampel Surabaya	36
1. Sejarah Singkat UIN Sunan Ampel	36

2. Perpustakaan UIN Sunan Ampel	40
a. Sekilas tentang Perpustakaan	40
b. Layanan-Layanan	43
C. Sekilas Tentang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	57
1. Sejarah Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim	57
2. Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim	62
a. Sekilas tentang perpustakaan	62
b. Layanan-Layanan	67
D. Sekilas Tentang IAIN Kediri	72
1. Perpustakaan IAIN Kediri	73
a. Sekilas tentang Perpustakaan	73
b. Layanan-Layanan	76
E. Sekilas Tentang IAIN Ponorogo	82
1. Sejarah Singkat IAIN Ponorogo	82
2. Perpustakaan IAIN Ponorogo	87
a. Sekilas tentang Perpustakaan	87
b. Layanan-Layanan	92

Bab IV Pengembangan Perpustakaan PTKIN Berbasis Masyarakat

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di UIN Sunan Ampel Surabaya	98
1. Partisipasi Jenis Koleksi	98
2. Partisipasi Jenis Sumber Daya Manusia	103
B. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	106
1. Partisipasi Jenis Koleksi	106
2. Partisipasi Jenis Sumber Daya Manusia	109
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di IAIN Kediri	111
1. Partisipasi Jenis Koleksi	111
2. Partisipasi Jenis Sumber Daya Manusia	113
D. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di IAIN Ponorogo	114
1. Partisipasi Jenis Koleksi	114
2. Partisipasi Jenis Sumber Daya Manusia	116

DAFTAR PUSTAKA BIODATA PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

Reformasi di Indonesia telah berjalan selama hampir dua dasawarsa. Berbagai usaha dan inovasi telah dilakukan untuk mencari model dalam peningkatan pelayanan pada masyarakat. Di lingkungan instansi pemerintah telah dilakukan sejumlah inisiatif untuk membentuk birokrasi yang berorientasi pada pemenuhan tuntutan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya perundang-undangan tentang Pelayanan Publik yang ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah dan dijabarkan dalam Peraturan Menteri dan Peraturan Daerah. Semua dilakukan dalam rangka pemenuhan konsep dan prinsip *Good Governance* (pemerintahan yang baik).¹

Good Governance adalah konsep pengelolaan pemerintah yang menekankan pada pelibatan unsur pemerintah, masyarakat, dan swasta secara proporsional sebagai tiga pilar utama. Konsep ini berasaskan bahwa siapapun yang berperan dan peran apapun

¹ Neneng Siti Maryam. Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik (jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Vol. VI No. 1, 2016) hal. 2

yang dijalankan dalam penyelenggaraan pemerintahan harus berorientasi kepada pelayanan publik yang lebih baik.²

Di masa kini, penerapan *Good Governance* tidak lagi dipandang hanya sebagai keharusan, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan sebuah organisasi untuk mempertahankan eksistensi. Tanpa adanya prinsip *Good Governance*, sebuah organisasi dipastikan terancam dalam keberadaan dan perkembangannya. Karna dengan *Good Governance*, sebuah organisasi senantiasa berorientasi pada *akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan keterbukaan* dalam memajukan dan mengembangkan organisasi.³

Salah satu organisasi yang dituntut untuk memberikan layanan publik sesuai prinsip *Good Governance* adalah perpustakaan. Tentu bukan perkara mudah bagi pihak perpustakaan untuk melakukan hal ini. Tidak hanya penguatan organisasi intern saja yang diperlukan, namun tuntutan untuk melibatkan *stake holder*, dalam hal ini pemustaka/masyarakat sangatlah penting, karena pelayanan publik yang baik diukur dari

² Trianda Nurbaeti dan Darya Setia Nugraha. Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Implikasinya Pada Pelayanan Publik: Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Garut (Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar Vol. 10 No. 1, 2019), hal. 1302.

³ Bambang Istianto. *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. (Jakarta: Mitra Media, 2011), hal. 89.

pencapaian kepuasan yang dirasakan oleh publik yang dilayani/konsumen.⁴

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia menjadi problematika kompleks yang dialami bangsa kita. Masyarakat Indonesia lebih menyukai melihat dan mendengar daripada membaca. Sebagaimana hasil kajian Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menyatakan, sebanyak 91,68 persen penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66 persen yang menyukai membaca surat kabar, buku atau majalah.⁵ Fakta ini tentu sangat memprihatinkan dan tentu dapat menghambat proses kemajuan bangsa dalam menghadapi tuntutan zaman.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya membaca di Indonesia, salah satunya adalah koleksi monoton yang dimiliki perpustakaan.⁶ Koleksi perpustakaan kurang

⁴ Dendy Eta Mirlana. “*Manajemen e Pelayanan Publik yang Berkualitas*”, dalam Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan, ed. Jan-Mar. (Surabaya : Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2008), hal. 91.

⁵<http://jateng.tribunnews.com/2016/04/10/dari-1000-orang-indonesia-hanya-satu-yang-gemar-membaca>

⁶ Erwin Hutapea. *3 Hal Ini Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia* dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia?page=all> diakses tanggal 30 Januari 2022.

bervariasi dan cenderung lambat *update* karena masih minimnya perhatian pihak berwenang dalam pengembangan koleksi di perpustakaan. Hampir di setiap perpustakaan memiliki kelemahan dalam hal pengembangan perpustakaan karena terkendala misi organisasi induk dan juga alokasi dana.⁷ Kondisi yang terjadi pada mayoritas perpustakaan tidak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi memang memiliki nasib yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan sebagian besar perpustakaan khusus dari segi jumlah dan jenis koleksi, sumber daya manusia, sekaligus sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki. Meskipun demikian, tentu saja masih banyak yang perlu ditingkatkan agar tercapai pelayanan prima bagi pemustaka.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sebagai salah satu organisasi yang dikelola oleh pemerintah atau negara tentu memiliki keuntungan tersendiri dari berbagai aspek. Sumber daya manusia, biaya operasional, dan pengembangan koleksi telah tersedia dalam Rencana Kerja dan

⁷ Mufid dan Ari Zuntriana. Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam : Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur (Pustakaloka Vol. 11 No. 2, 2019), hal. 26.

Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL) oleh negara. Meski, harus diakui hal itu dirasa masih kurang optimal.

Kondisi jauh lebih memprihatinkan tentu saja dialami oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang harus menyediakan segala kebutuhan dalam operasional secara mandiri. Dibutuhkan kerja keras dan implementasi program berbasis prioritas dikarenakan keterbatasan yang ada.

Keterbatasan struktur, anggaran, dan kewenangan merupakan penyebab utama dalam kendala pengembangan perpustakaan bagi perpustakaan PTKIS. Hal ini terlihat dari minimnya SDM maupun koleksi yang tersedia. Pengadaan koleksi baru yang tidak terjadwal dengan baik sehingga berakibat pada terhambatnya pemenuhan kebutuhan informasi terkini bagi pengguna. Belum lagi fasilitas gedung yang memadai dan teknologi informatika yang begitu cepat berkembang dan semakin canggih yang tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam pengadaannya.⁸

⁸ Aris Nurohman. Pengelolaan Perpustakaan PTKIN di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Jurnal Al Maktabah Vol 5 No. 1, 2020), hal. 23.

Melihat persoalan ini, partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan perpustakaan sangat diharapkan dapat memberi solusi dalam menjadikan perpustakaan sebagai gudang ilmu yang menarik, interaktif, dan dapat diandalkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan wujud implementasi dari amanat Undang Undang yang menyatakan bahwa masyarakat berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawan perpustakaan.⁹

Pemberian penghargaan pelayanan publik oleh aparatur pemerintah kepada masyarakat merupakan implikasi dari fungsi Aparatur Negara sebagai pelayan masyarakat. Posisi seorang Aparatur Sipil Negara dalam pelayanan umum (*public service*) sangat strategis karena akan menentukan tingkat kualitas pelayanan prima bagi masyarakat, yakni kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.¹⁰

Pelayanan publik oleh aparatur pemerintah sejauh ini masih banyak dijumpai kelemahan dan kekurangan, sehingga belum dapat memenuhi kualitas dan kepuasan sesuai yang

⁹ Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 43. (Jakarta; Perpusnas RI, 2010), hal. 28.

¹⁰ Nabila Anita Sari. *Makna Pelayanan Publik Bagi ASN* dalam https://itjen.pu.go.id/single_kolom/76 diakses tanggal 30 Januari 2022.

diharapkan oleh masyarakat. Indikasi yang terlihat adalah masih banyaknya keluhan dan kritikan masyarakat yang disampaikan, baik melalui komplain maupun pemberitaan media massa yang tentunya akan menimbulkan citra buruk terhadap aparaturnya Negara mengingat fungsi pemerintah adalah melayani masyarakat sesuai yang diamanatkan oleh UU No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Saran, kritik, dan pengaduan masyarakat terhadap pelaksanaan layanan publik oleh pemerintah sangat dibutuhkan. Selain sebagai kontrol keberhasilan pelaksanaan dan ketepatan sasaran layanan, juga sebagai dasar pemerintah dalam melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2012 Bab VI Pasal 41 dan Pasal 42 yang menyebutkan bahwa masyarakat wajib dilibatkan dalam penyusunan kebijakan pelayanan publik, penyusunan standar pelayanan, pengawasan, dan evaluasi sekaligus pemberian penghargaan.¹¹

Perpustakaan yang merupakan bagian dari layanan publik diharapkan bisa memberikan yang terbaik bagi pemustaka

¹¹ Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Bab VI Pasal 41 dan Pasal 42

sehingga bisa bersaing dengan Rumah Sakit, BUMN, dan layanan publik lainnya dalam hal kategori layanan publik terbaik bagi masyarakat. Semoga, pengembangan layanan di Perpustakaan PTKIN yang diantaranya merupakan bentuk partisipasi masyarakat bisa menjadi inspirasi bagi para pengelola Perpustakaan PTKIS dalam upaya peningkatan pelayanan bagi pemustaka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KONSEP DASAR PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN

Pemberian penghargaan pelayanan publik oleh aparatur pemerintah kepada masyarakat merupakan implikasi dari fungsi aparat Negara sebagai pelayan masyarakat, sehingga kedudukan aparatur pemerintah dalam pelayanan umum (public service) sangat strategis karena akan menentukan sejauhmana pemerintah mampu memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Pelayanan publik oleh aparatur pemerintah sejauh ini masih banyak dijumpai kelemahan dan kekurangan, sehingga belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat. Hal ini terlihat masih banyaknya keluhan dan kritikan masyarakat yang disampaikan, baik melalui demonstrasi maupun media massa yang bisa menimbulkan citra buruk terhadap aparatur Negara mengingat fungsi pemerintah adalah melayani masyarakat sesuai yang diamanatkan oleh UU No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Saran, kritik, dan pengaduan masyarakat akan pelaksanaan layanan publik oleh pemerintah sangat dibutuhkan. Selain sebagai kontrol keberhasilan pelaksanaan dan ketepatan sasaran layanan, sekaligus sebagai dasar pemerintah dalam melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2012 Bab VI Pasal 41 dan Pasal 42 yang menyebutkan bahwa Masyarakat wajib dilibatkan dalam penyusunan kebijakan pelayanan publik, penyusunan standar pelayanan, pengawasan dan evaluasi sekaligus pemberian penghargaan.

Perpustakaan yang merupakan bagian dari layanan publik diharapkan bisa memberikan yang terbaik bagi pemustaka sehingga bisa bersaing dengan Rumah Sakit, BUMN, dan layanan publik lainnya dalam hal kategori layanan publik terbaik bagi masyarakat.

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terdiri dari dua kata, yakni partisipasi dan masyarakat. Adapun mengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia partisipasi memiliki arti perihal turut berperan serta dalam kegiatan.¹ Menurut Soegarda Poerbakawatja, partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan.²

Sedangkan menurut Owens, partisipasi meliputi energy mental secara emosi, kreativitas, dan berbagi tanggung jawab. Definisi yang lebih operasional dalam bidang pendidikan dikemukakan secara berbeda antara keikutsertaan (*participation*) dan keterlibatan (*involvement*).³ Keikutsertaan dimaknai lebih bersifat pasif, sedangkan keterlibatan lebih dimaknai pro aktif dalam mempengaruhi segala pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Kemendikbud RI

² Suryosubroto. *Humas dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hal. 75.

³ Muhammad Munadi dan Barnawi. *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2017), hal. 28.

pendidikan mulai dari pembiayaan, sarana dan prasarana, kurikulum dan sebagainya.

Lea den Broeder dalam *Community participation in Health Impact Assessment. A scoping review of the literature* menyatakan bahwa:

“Participation is defined as ‘a process by which people are enabled to become actively and genuinely involved in defining the issues of concern to them, in making decisions about factors that affect their lives, in formulating and implementing policies, in planning, developing and delivering services and in taking action to achieve change”

Partisipasi merupakan sebuah proses dimana setiap orang diaktifkan dan terlibat secara sungguh-sungguh dalam mendefinisikan isu-isu terkini, membuat keputusan berkaitan dengan hal yang mempengaruhi kehidupan mereka, sekaligus merumuskan dan menerapkan kebijakan dalam perencanaan, pengembangan, dan pemberian pelayanan dan tindakan untuk mencapai perubahan.⁴

⁴ Lea den Broeder, et al., *Community Participation in Health Impact Assessment. A Scoping Review of the Literature* (Environmental Impact Assessment Review Vol. 66, 2017), hal. 34.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan secara aktif dengan penuh rasa tanggung jawab dalam upaya menyelesaikan sebuah kepentingan atau kegiatan guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang direncanakan.

2. Pengertian Masyarakat

Kamus besar Bahasa Indonesia menyebut masyarakat sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sementara dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, masyarakat disebut sebagai seluruh pihak, baik warga negara maupun penduduk sebagai orang perseorangan, kelompok maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Masyarakat bisa juga diartikan sebagai sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Pasal 1 ayat 6

kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati, dalam hal ini yang bertempat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara umum partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat bukan hanya pada pelaksanaan kegiatan saja, namun dimulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, produk, evaluasi sekaligus ikutserta menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Menurut Habin Lee, dkk. dalam artikel *Embedding persuasive features into policy issues: Implications to designing public participation processes* menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal terpenting dalam proses penyusunan kebijakan, dan perlunya memberikan peran kepada masyarakat untuk

berpartisipasi secara aktif dalam merancang ide, proses, maupun problem solvingnya.⁶

Sedangkan menurut Andi Uceng dkk. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam implementasi program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat secara pro aktif maupun reaktif berdasarkan aturan yang disepakati bersama, baik dari segi kewenangan maupun tanggung jawab.⁷

Menyimak dua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah melibatkan peran aktif masyarakat bukan hanya pada hasil, namun juga pada perencanaan, proses, hingga evaluasinya. Pemerintah maupun lembaga pemerintahan bukan hanya berkewajiban memberikan informasi kepada masyarakat, namun juga menjadi bagian dari informasi dan penyebaran itu sendiri. Masyarakat memiliki hak untuk diikutsertakan dalam mendukung setiap kegiatan dan program

⁶ Habin Lee, Aggeliki Tsohoub, Youngseok Choi. *Embedding Persuasive Features Into Policy Issues: Implications To Designing Public Participation Processes* (Government Information Quarterly Vol. 34 Issue 4, 2017), hal. 591.

⁷Andi Uceng, dkk. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cempa Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. (Jurnal Moderat Vol. 5 No. 2, 2019), hal. 5

pemerintah, karena partisipasi masyarakat atau publik sangat dibutuhkan menuju kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

B. Pengembangan Perpustakaan sebagai Sarana Pelayanan Publik

1. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁸ Sedangkan perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri adalah Perpustakaan yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di wilayah Jawa Timur yang berjumlah tujuh yakni UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

⁸ Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Jakarta; Perpustakaan RI, 2010), hal. 3.

IAIN Tulungagung, IAIN Jember, IAIN Ponorogo, dan IAIN Kediri, dan IAIN Madura.

b. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Secara sederhana, perpustakaan berfungsi sebagai pendidikan, informasi, dan penelitian.⁹ Fungsi perpustakaan dapat dijabarkan lebih luas sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.¹⁰

Sedangkan tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹

⁹ Lasa Hs. Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hal. 3.

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007, hal. 6.

¹¹ Ibid, hal. 6.

c. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Pelayanan Perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan, dan cara tertentu pada sebuah perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Sifat dan sistim pelayanan pada dasarnya bersifat demokratis karena perpustakaan melayani semua warga sekolah tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama maupun status yang lainnya. Semua Masyarakat bebas berkunjung dan memanfaatkan jasa perpustakaan. ada 2 sistem pelayanan perpustakaan yang dikenal dewasa ini:

1). Pelayanan Terbuka

Dengan sistem ini para pemakai perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada dirak buku. apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam memenuhi bahan pustaka yang dicari mereka dapat meminta bantuan kepada petugas perpustakaan.pada

system ini ruang baca dan ruang koleksi tidak ada pemisahannya, berada dalam 1 ruangan.

2). Pelayanan Tertutup

Pada pelayanan jenis ini petugas yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan pemakai. dalam Sistem tertutup ini peminjam tidak boleh mengambil sendiri, pengunjung tidak boleh masuk ke ruang koleksi, sehingga pengunjung harus benar-benar mengetahui judul buku yang akan dibacanya. Pengunjung harus terlebih dahulu mencari data dikartu catalog.

2. Pelayanan Publik

a. Pengertian Pelayanan Publik

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga

negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik'.

Menurut Kotler pelayanan publik adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, serta menawarkan keuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Bisa dijabarkan pula bahwa pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara. Negara didirikan oleh publik (masyarakat) tentu saja dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pada hakikatnya Negara, dalam hal ini pemerintah (birokrat) haruslah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan dalam hal ini bukanlah kebutuhan secara individual akan tetapi berbagai kebutuhan yang sesungguhnya diharapkan

oleh masyarakat, misalnya kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.¹²

b. Standar Layanan Publik

Tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan publik dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas adalah cepat, mudah, terjangkau dan terukur.

Standar pelayanan publik sekurang-kurangnya meliputi :

1) Prosedur Pelayanan

Prosedur pelayanan merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. Prosedur pelayanan harus dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan publik, termasuk pengaduan sehingga tidak terjadi permasalahan dikemudian hari. Prosedur pelayanan harus ditetapkan melalui standar pelayanan minimal, sehingga pihak

¹² Lijan Poltak Sinambela. *Reformasi Pelayanan Publik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 4-6.

penerima pelayanan dapat memahami mekanismenya.

2) Waktu Penyelesaian

Waktu penyelesaian merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. Waktu penyelesaian yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan. Semakin cepat waktu penyelesaian pelayanan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat akan pelayanan yang diberikan

3) Produk Pelayanan

Produk pelayanan merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. Hasil pelayanan akan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan harus dipahami secara baik, sehingga memang membutuhkan sosialisasi kepada masyarakat.

4) Biaya Pelayanan

Biaya pelayanan merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. Biaya pelayanan

termasuk rinciannya harus ditentukan secara konsisten dan tidak boleh ada diskriminasi, sebab akan menimbulkan ketidakpercayaan penerima pelayanan kepada pemberi pelayanan. Biaya pelayanan ini harus jelas pada setiap jasa pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kecemasan, khususnya kepada pihak atau masyarakat yang kurang mampu.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik sangat menentukan dan menunjang keberhasilan penyelenggaraan pelayanan.

6) Kompetensi Petugas Pemberi Pelayanan

Kompetensi petugas pemberi pelayanan merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. kompetensi petugas pemberi pelayanan harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan

pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan agar pelayanan yang diberikan bermutu.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Perpustakaan

Masyarakat berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan perpustakaan. Tujuan Pelayanan Publik pada dasarnya adalah memuaskan masyarakat sebagai suatu kewajiban negara terhadap warganya dengan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani.

Hal ini sesuai dengan yang termaktub pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Bab VI Peran Serta Masyarakat Pasal 39 ayat 1, dan 2 menyebutkan:

(1) Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dimulai sejak penyusunan standar pelayanan sampai dengan evaluasi dan pemberian penghargaan

(2) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diwujudkan dalam bentuk kerja sama, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta peran aktif dalam penyusunan kebijakan pelayanan publik

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pelayanan publik perpustakaan adalah untuk meningkatkan pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat adalah yang bersifat terbuka (*transparansi*), mudah dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan informasi disediakan secara memadai dan mudah dimengerti.

Dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat ini akan mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik, contohnya dengan menjamurnya taman baca masyarakat atau rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca melalui gerakan nasional gemar membaca.

Mengacu pada manifesto Unesco 1994 perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana simpan karya manusia,

fungsi informasi, fungsi rekreasi, fungsi pendidikan, fungsi kultural dan fungsi penelitian.¹³

1. Fungsi Sarana Simpan Karya Manusia

Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan hasil kreatifitas dan pemikiran-pemikiran dari manusia yang hidup pada jamannya sehingga nilai-nilai pemikiran yang terkandung dalam buku-buku dapat menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya sehingga nilai-nilai yang ada tetap dapat dilestarikan oleh masyarakat

2. Fungsi Informasi

Dengan membaca buku informasi akan bertambah pula pengalaman intelektual seseorang. Demikian pula masyarakat yang membaca di perpustakaan akan memperoleh informasi sebanyak mungkin. Apalagi dengan kemajuan informasi teknologi, informasi cepat menjadi tuntutan bagi masyarakat. Bagi perpustakaan yang sudah berbasis digital dapat menjadi media yang efektif bagi

¹³ Ana Soraya, Lucya Damayanti. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Perpusnas RI, 2015), hal. 6-14.

masyarakat untuk memperoleh informasi secepat-cepatnya misalnya fasilitas internet dengan menyediakan layanan hot spot akan mempermudah masyarakat tahu keadaan dunia sekitarnya dengan lebih cepat.

3. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan saat sekarang juga berfungsi sebagai tempat berekreasi setelah orang-orang lelah bekerja selama seharian. Di perpustakaan mereka bisa membaca buku-buku yang menjadi kesukaannya sehingga pikiran mereka menjadi segar kembali dan memperoleh manfaat menambah kekayaan pengetahuannya. Rekreasi disini juga dapat mempunyai arti *re-creation* yang mempunyai makna menghasilkan kreasi-kreasi yang baru untuk pengembangan intelektualnya setelah menyerap pengetahuan yang diperolehnya dari perpustakaan.

4. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan tempat belajar dan sebagai unit yang mendapatkan tugas dari instansi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi ataupun pemerintah

daerah untuk menyediakan koleksi-koleksi buku dan pendukung lainnya yang bertujuan untuk memberikan layanan bagi pemustaka yang ingin menambah wawasan pengetahuannya. Ketika dunia pendidikan belum semaju sekarang, perpustakaan merupakan tempat belajar yang praktis, berkesinambungan serta murah.

5. Fungsi Kultural

Perpustakaan dengan fungsi kultural atau pelestarian, dapat menyimpan dan menyebarkan koleksi apapun yang bernilai budaya, seperti koleksi langka maupun manuskrip yang dihasilkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren yang ada di Indonesia. Sehingga koleksi yang memang mayoritas masih otentik dan tidak dapat ditemukan dari penerbit buku, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

6. Fungsi Penelitian

Segala koleksi yang ada di perpustakaan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang diharapkan hasil dari penelitian tersebut adalah menemukan hal baru, menguatkan

penelitian yang sudah ada, atau melakukan koreksi pada penelitian yang terdahulu.

Perpustakaan merupakan salah satu tempat pendidikan, pelestarian, sekaligus apresiasi produk budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak. Dengan cara demikian masyarakat dididik untuk lebih mengenal budayanya sendiri, sehingga meski berada ditengah arus modernisasi global tidak akan kehilangan jati diri sebagai seorang anak bangsa Indonesia.

Setiap perpustakaan memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing, tidak terkecuali perpustakaan PTKIN. Kekhasan ini bisa dilihat dari beberapa koleksi yang berisikan *local content* yang berisikan tentang adat istiadat dan budaya masyarakat sekitar perguruan tinggi tersebut berada. Produk riset sivitas akademika setiap perguruan tinggi akan senantiasa bercerita tentang keunikan daerah masing-masing. Sejarah tentang daerah dan kekayaan budaya lokal serta kekayaan alam daerah merupakan bagian dari koleksi yang sangat mungkin tidak dimiliki oleh perpustakaan lainnya. Tentu, ini merupakan

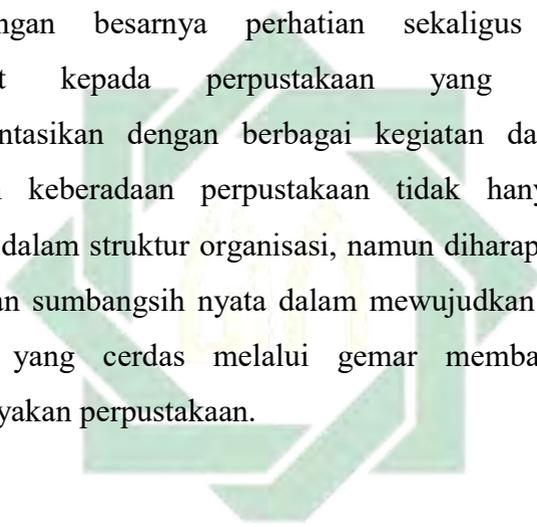
partisipasi masyarakat untuk perpustakaan yang hasilnya kembali lagi kepada masyarakat dalam hal pemanfaatannya.

Melihat begitu besarnya fungsi perpustakaan bagi kehidupan bermasyarakat, maka sudah selayaknya jika masyarakat memberikan dukungan penuh terhadap perpustakaan, khususnya dalam pengembangan koleksi, layanan, maupun sumber daya manusianya. Masyarakat menjadi bagian penting dalam instrument pengembangan perpustakaan yang harus terlibat aktif dalam setiap program kegiatan. Masyarakat diharapkan memiliki *sense of belonging* atau rasa ikut bertanggungjawab dalam melestarikan keberadaan perpustakaan. Karena masyarakat dan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang saling bergantung dan menguntungkan. Hal ini merupakan salah satu strategi yang akan membawa peningkatan dari segi kualitas layanan maupun kuantitas koleksi bagi perpustakaan.

Sebagai salah satu bagian struktur di Kementerian Agama, tentu perpustakaan PTKIN memiliki keterbatasan anggaran yang menjadikan kendala dalam penyediaan gedung perpustakaan yang representatif ataupun koleksi yang tentunya dapat memenuhi keinginan penggunannya. Segala keterbatasan yang diharapkan dapat diselesaikan dengan adanya partisipasi

masyarakat yang memang sangat diharapkan oleh pemerintah, seperti adanya bantuan pembangunan gedung, perbaikan ruangan, pengadaan mebeler, pengadaan koleksi unik dan langka dalam bentuk *corner*, hibah koleksi, dan lain sebagainya.

Dengan besarnya perhatian sekaligus partisipasi masyarakat kepada perpustakaan yang selanjutnya diimplementasikan dengan berbagai kegiatan dan program, diharapkan keberadaan perpustakaan tidak hanya menjadi pelengkap dalam struktur organisasi, namun diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas melalui gemar membaca melalui memberdayakan perpustakaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

A. Sekilas Tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang terbagi menjadi tiga jenis cluster yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). PTKIN keseluruhan berjumlah 58 buah terdiri dari 17 UIN, 34 IAIN, dan 7 STAIN. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Data UIN seluruh Indonesia:

- a. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- b. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- d. UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- e. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- f. UIN Alauddin Makassar

- g. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- h. UIN Sunan Ampel Surabaya
- i. UIN Raden Fatah Palembang
- j. UIN Walisongo Semarang
- k. UIN Sumatra Utara
- l. UIN Mataram
- m. UIN Imam Bonjol Padang
- n. UIN Antasari Banjarmasin
- o. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
- p. UIN Raden Intan Lampung
- q. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- r. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- s. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- t. UIN Raden Mas Said Surakarta
- u. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
- v. UIN K.H. Achmad Siddiq Jember
- w. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- x. UIN Datokarama Palu

2. Data IAIN Seluruh Indonesia:

- a. IAIN Sultan Amai Gorontalo

- b. IAIN Ambon
- c. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- d. IAIN Padangsidempuan
- e. IAIN Pontianak
- f. IAIN Ternate
- g. IAIN Palopo
- h. IAIN Salatiga
- i. IAIN Palangka Raya
- j. IAIN Sultan Qaimuddin Kendari
- k. IAIN Langsa
- l. IAIN Manado
- m. IAIN Bukittinggi
- n. IAIN Batusangkar
- o. IAIN Metro
- p. IAIN Lhokseumawe
- q. IAIN Pekalongan
- r. IAIN Kerinci
- s. IAIN Ponorogo
- t. IAIN Bone
- u. IAIN Curup
- v. IAIN Fattahul Muluk Papua

- w. IAIN Kediri
- x. IAIN Kudus
- y. IAIN Madura
- z. IAIN Parepare
- aa. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- bb. IAIN Sorong
- cc. IAIN Takengon

3. Data STAIN seluruh Indonesia:

- a. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
- b. STAIN Bengkalis
- c. STAIN Majene
- d. STAIN Sultan Abdurrahman Kepri
- e. STAIN Mandailing Natal¹

Berdasarkan data diatas, maka ditemukan tujuh PTKIN yang ada di Jawa Timur, yakni UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, IAIN Kediri, IAIN Ponorogo, dan IAIN Madura.

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_tinggi_Islam_negeri_di_Indonesia

Sedangkan PTKIN yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Kediri, dan IAIN Ponorogo.

B. Sekilas Tentang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah Singkat UIN Sunan Ampel

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2)

Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Selanjutnya pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

- a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor

20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).²

² <http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>

2. Perpustakaan UIN Sunan Ampel

a. Sekilas tentang Perpustakaan UIN Sunan Ampel

Sebagai salah satu unit terpenting dari perguruan tinggi, perpustakaan UIN Sunan Ampel memiliki tanggungjawab turut mengemban terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Hal ini selaras dengan definisi perpustakaan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.³

Dalam mewujudkan misi tersebut, perpustakaan UIN Sunan Ampel memiliki fungsi;

- 1) Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat pembelajaran (*library centered learning*)
- 2) Sebagai pusat penyedia informasi sesuai dengan ruang lingkup pendidikan (*education information centre*)

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 Ayat 1.

- 3) Sebagai pusat penelitian literature (*library research*)
- 4) Sebagai tempat rekreasi (*library recreation*)
- 5) Sebagai sumber inspirasi
- 6) Sebagai pusat pelestarian berbagai karya ilmiah

Perpustakaan UIN Sunan Ampel pertama kali mengaggas peralihan dari system tradisional ke otomasi pada tahun 1994 dan mulai penerapan tahun 1996 bermodalkan 1 PC computer server dan 7 PC *client* dengan menggunakan program INSIS berplatform *under Dos*. Program otomasi mengalami perkembangan pada tahun 1998 ditandai dengan pemanfaatan SIPISIS sehingga manajemen system informasi dapat dijalankan dengan baik dan layanan bisa diberikan secara lebih efektif dan efisien.

Tahun 2000 merupakan tahun penting bagi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya ditandai dengan peralihan program otomasi dari SIPISIS ke SIMPus (Sintem Informasi Manajemen Perpustakaan). SIMPus inilah yang menjadikan Perpustakaan UIN Sunan Ampel sebagai perpustakaan percontohan

karena tahun-tahun berikutnya hampir seluruh PTKIN menggunakan program SIMPus dalam program otomasinya.

Software otomasi IGLOO 6.0 juga pernah diterapkan di perpustakaan sekitar bulan September tahun 2005 sebagai pelengkap catalog online dari SIMPus. Perpustakaan UIN Sunan Ampel resmi menggunakan software otomasi berbasis *mysql* mulai bulan Oktober tahun 2011 dengan dimulainya SLiMS (*Senayan Library Management System*) versi Meranti.

Hingga saat ini, beberapa website yang dikelola oleh perpustakaan adalah

<https://uinsby.ac.id/study/perpustakaan>,

<https://catalog.uinsby.ac.id>,

<https://digilib.uinsby.ac.id>, dan

<https://repository.uinsby.ac.id>. Adapun untuk media

sosial, pemustaka dapat berkunjung dan berinteraksi

pada Instagram, facebook, dan youtube yang

kesemuanya memiliki kesamaan nama akun, yakni

perpustakaanuinsa.

Tersedia pula *elibrary* untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka dalam format digital dengan jenis koleksi *ebook*, *ejournal* dan *eproceeding* melalui aplikasi berbasis android UINSA Kubuku. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikunjungi secara langsung pada alamat Jalan Ahmad Yani Nomor 117 Surabaya dengan nomor telepon (031) 8431972

b. Layanan-Layanan

Ada dua jenis layanan yang diberikan oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel kepada para Pemustaka yakni terbuka dan tertutup. Sistem layanan terbuka memungkinkan Pemustaka untuk masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Sedangkan layanan tertutup memiliki arti Pemustaka tidak boleh langsung mengambil koleksi yang diinginkannya dari rak tanpa melalui petugas perpustakaan. Pengguna dapat memilih koleksi bahan pustaka yang diinginkannya melalui katalog yang disediakan dan menyerahkan nomor panggil koleksi untuk selanjutnya diambilkan petugas.

Perpustakaan UIN Sunan Ampel buka selama lima hari kerja mulai hari senin hingga Jum'at dengan rincian sebagai berikut:

Senin-Kamis : 08.00-16.00 WIB

Jum'at ; 08.30-16.30 WIB

Adapun layanan yang ada di perpustakaan UIN Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

1) Administrasi

Administrasi merupakan kata kunci untuk menjadi anggota perpustakaan di UIN Sunan Ampel. Setiap Pemustaka yang ingin menjadi anggota dan mengakhiri keanggotaan (ditandai dengan surat bebas pinjam) harus memanfaatkan layanan Administrasi. Secara rinci, Administrasi memiliki tugas pendaftaran anggota, perpanjangan masa keanggotaan, pembuatan surat pengantar ke perpustakaan lembaga lain, pembuatan kartu sakti, pembuatan kartu tamu, dan penerbitan surat bebas pinjam.

2) Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk memperoleh pinjaman, pengembalian koleksi. Bagian Sirkulasi juga melayani penagihan denda keterlambatan pengembalian, absensi/kehadiran, *detector gate*, dan penggantian buku hilang.

Koleksi yang bisa dipinjam pada layanan Sirkulasi adalah koleksi buku yang berstatus *koleksi umum* dan didisplay di rak Ruang Koleksi Umum kecuali copi 1 atau buku dengan kode c.1 pada nomor punggungnya. Layanan sirkulasi dilakukan secara mandiri pada computer yang disediakan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi di petugas bagian sirkulasi. Fasilitas perpanjangan diberikan kepada Pemustaka yang masih membutuhkan koleksi dengan cara perpanjangan mandiri sebanyak satu kali. Untuk perpanjangan mandiri dan cek pinjaman bisa dilakukan dengan membuka web <http://catalog.uinsby.ac.id>.

Layanan sirkulasi hanya diberikan kepada para civitas akademika UIN Sunan Ampel yang telah memiliki kartu anggota perpustakaan atau Kartu Mahasiswa UIN Sunan Ampel dengan rincian:

- a) Kategori dosen dengan jumlah maksimal pinjaman sebanyak sepuluh eksemplar selama satu bulan.
- b) Kategori karyawan jumlah maksimal pinjaman sebanyak lima eksemplar dengan durasi selama satu minggu.
- c) Kategori mahasiswa (S-1, S-2, dan S-3) jumlah maksimal pinjaman sebanyak lima eksemplar selama satu minggu.

3) Referensi

Layanan Referensi adalah layanan dalam bentuk bantuan, petunjuk, atau bimbingan untuk menemukan bahan pustaka atau informasi. Beberapa kegiatan pelayanan yang diberikan dimaksudkan untuk membantu pemustaka menemukan informasi dengan cara:

- a) Menjawab pertanyaan-pertanyaan pemustaka dengan menggunakan koleksi referensi atau dengan bantuan internet;
- b) Memberi bimbingan untuk menemukan koleksi referensi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan;
- c) Memberi bimbingan kepada para pemakai tentang penggunaan koleksi referensi.

Dalam rangka menunjang pelayanan referensi ini, Perpustakaan UIN Sunan Ampel menyediakan buku-buku rujukan, seperti kamus, ensiklopedi, handbook, buku pedoman, dan sebagainya yang hanya dapat dibaca di tempat dan/atau difotocopy. Layanan ini terletak di bagian koleksi Referensi dengan kode koleksi “R”.

4) Khusus

Layanan Khusus menyediakan koleksi hasil karya institusi (*institutional repository*), seperti skripsi, tesis, dan disertasi dalam bentuk fisik atau cetak. Koleksi jenis ini diperlakukan seperti koleksi referensi, yaitu hanya dapat dibaca di tempat dan

difoto copy dengan persyaratan khusus. Pemustaka dapat memanfaatkan koleksi khusus dengan penelusuran informasi awal melalui katalog digital <http://catalog.uinsby.ac.id/>. Koleksi Khusus tersedia di lantai tiga dengan menggunakan kode koleksi K untuk skripsi, TS untuk tesis, dan DS untuk disertasi.

5) Tandon dan Serial

Layanan Tandon merupakan satu-satunya layanan di perpustakaan yang memberlakukan system tertutup yakni transaksi pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh petugas dengan aturan Pemustaka tidak diperkenankan mengambil sendiri dari rak. Koleksi Tandon bisa dikatakan sebagai miniatur koleksi perpustakaan karena fungsinya sebagai deposit, yakni tersedianya satu eksemplar dari setiap judul dimiliki oleh Perpustakaan UINSA.

Koleksi yang ada di layanan ini memiliki kode T untuk tandon, J untuk Jurnal, C untuk clipping Koran, P untuk prosiding, dan M untuk majalah.

6) Repository

Layanan ini memberikan kemudahan bagi Pemustaka dalam melakukan upload mandiri tugas karya akhir mahasiswa, laporan penelitian, serta karya intelektual bagi Dosen dan Karyawan di lingkungan UIN Sunan Ampel. Repository juga melakukan alih media koleksi tugas akhir dari bentuk kertas ke digital/file dengan cara scanning untuk kemudian diupload di website <https://digilib.uinsby.ac.id>.

7) E-Library UINSA Kubuku

Layanan ini hadir karena dampak pandemic Covid-19 di awal tahun 2020. Sebagai salah satu strategi pemenuhan kebutuhan informasi digital, perpustakaan menyediakan aplikasi berbasis android bernama UINSA Kubuku. Aplikasi ini merupakan solusi sebagai pemenuhan kebutuhan sumber informasi bagi pemustaka di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan perpustakaan meniadakan layanan langsung/tatap muka yang berupa koleksi digital.

UINSA Kubuku menyediakan koleksi digital yang berbentuk *ebook*, *ejournal*, dan *eproceeding* yang dapat dimanfaatkan selama 24 jam di manapun dan kapanpun. Elibrary ini hanya diperuntukkan bagi Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel, karena salah satu syarat registrasi keanggotannya menggunakan foto identitas pegawai (Karpeg) atau mahasiswa (KTM). Sehingga, koleksi yang tersedia hanya bisa dimanfaatkan oleh dosen, karyawan, dan mahasiswa UIN Sunan Ampel saja. Perpustakaan Digital KUBUKU UINSA pertama kali diluncurkan pada tanggal 30 Juni 2020.

8) Digital Manuskrip

Digital Manuskrip Repository (DMR) merupakan salah satu layanan digital yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Ampel yang disediakan bagi para peneliti, dosen, dan mahasiswa yang berminat dalam sejarah dan peradaban Islam, khususnya tentang Manuskrip Pesantren Indonesia.

Manuskrip Pesantren merupakan koleksi otentik yang sudah sangat jarang ditemukan. Layanan ini

akan menjadi kekuatan penciri dari layanan Perpustakaan karena berisikan koleksi unik yang ditulis menggunakan tangan/manual dalam huruf Pegon. Karya ini termasuk kearifan lokal yang harus dilestarikan.

DMR mulai dirintis pertama kali tahun 2014 dengan adanya koleksi hibah dari Bapak Dr. Amiq, MA. Beliau merupakan salah satu dosen yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel. Selain melestarikan informasi tentang kekayaan naskah Islam pesantren, dengan adanya proses digitalisasi ini menjadikan diseminasi informasi menjadi lebih mudah dan menjangkau lebih luas. Akses masyarakat akan DMR menjadi lebih mudah.

Untuk saat ini, DMR masih dalam pengembangan dan hanya dapat dimanfaatkan secara offline.

9) Zone 'KU

Zone 'KU atau Zona Koleksi Unggulan yang merupakan layanan yang terdiri dari ruang baca dengan dilengkapi koleksi pilihan. Zone 'KU adalah *corner collection* yang didedikasikan

untuk mendisplay buku-buku terkait subjek yang dibutuhkan oleh prodi tertentu. Secara regular, koleksi display akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Program Studi di lingkungan UIN Sunan Ampel. Koleksi akan diganti seminggu sekali dengan mengambil dari Koleksi Umum sesuai kebutuhan.

Pemanfaatan koleksi dilakukan secara mandiri oleh pemustaka, baik dengan baca di tempat atau transaksi pinjam pulang buku jika memang dibutuhkan. Dalam proses penyediaan, kerapian, dan penggantian subyek koleksi, layanan Zone 'KU ini diserahkan kepada bagian Pengolahan yang berkolaborasi dengan Koleksi Umum. Layanan Zone 'KU ada di lantai 1.

10) Bimbingan Pemustaka

Layanan bimbingan pemustaka ini diberikan kepada Pemustaka yang memiliki permasalahan terkait pemanfaatan koleksi dan layanan yang

tersedia, seperti prosedur pinjam mandiri, pengembalian mandiri online, penelusur koleksi, dan prosedur pemanfaatan lainnya.

Layanan bimbingan pemustaka bisadilakukan secara individual maupun klasikal. Bimbingan pemustaka klasikal biasanya dilakukan dalam pelatihan, seperti literasi dasar, literasi lanjutan, dan literasi tingkat ahli. Berikut adalah beberapa bimbingan pemustaka yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Ampel:

- a) Literasi Informasi dasar bagi Mahasiswa Baru
- b) Pelatihan upload mandiri *local content* pada web <https://digilib.uinsby.ac.id>
- c) Pelatihan penelusuran sumber informasi atau pemanfaatan *e resources*
- d) Pelatihan *skill writing* dengan pemanfaatan *zotero reference management software*
- e) Pelatihan *academic writing*
- f) Pelatihan anti plagiasi menggunakan software Turnitin

g) Kegiatan Virtual Library Class the Session secara online

11) Internet Gratis

Layanan internet gratis bisa dimanfaatkan melalui komputer yang disiapkan oleh Perpustakaan atau melalui gadget Pemustaka dengan memanfaatkan jaringan free wifi di setiap sudut area perpustakaan.

12) Foto Copy dan Café

Layanan foto copy diberikan untuk mempermudah pemustaka memperoleh informasi. Layanan ini diberikan sebagai solusi pemustaka untuk mendapatkan bahan pustaka yang tidak dipinjamkan, seperti koleksi tandon dan koleksi referensi. Pemustaka dipersilahkan untuk memfoto copy koleksi perpustakaan sesuai dengan diperlukan.

13) Informasi dan Teknologi

Layanan Informasi dan Teknonologi (IT) memiliki tugas untuk mengelola seluruh database database atau server sekaligus *maintenancenya*.

Tenaga IT juga memiliki kewajiban untuk mentraining seluruh pengelola perpustakaan jika terdapat update aplikasi sesuai kebutuhan. Termasuk melakukan pendampingan bagi tenaga magang yang berkaitan dengan teknis pengelolaan jaringan dan database.

14) Ruang Pelatihan

Tersedia dua ruang pelatihan yang diperuntukkan untuk kegiatan literasi informasi bagi pemustaka, seperti literasi informasi dasar bagi mahasiswa baru, pelatihan upload mandiri tugas akhir, dan lain sebagainya. Ruangan ini tidak jarang difungsikan pula sebagai tempat diskusi, rapat, atau pertemuan jika ada kunjungan kerja dari pihak lain, seperti studi banding maupun rapat koordinasi. Ruang pelatihan terletak di lantai 1 dan lantai 2.

15) Smart Room

Smart Room ini terbagi menjadi dua ruang besar yakni Discussion Room And Multipurpose Room. Discussion Room merupakan karya ionvasi yang

diperuntukkan untuk diskusi sekagilus riset bagi para Pemustaka. Terdapat 4 ruang yang masing-masing memiliki kapasitas berbeda mulai 4 orang, 6 orang, 8 orang, dan lesehan untuk 10 orang. Ruang ini bisa dimanfaatkan oleh semua Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel dengan cara melakukan booking/pemesanan terlebih dahulu dan maksimal berdurasi 2 jam. Terdapat layanan penyiapan bahan koleksi/silabus diskusi sesuai kebutuhan. Pemustaka hanya perlu melakukan permohonan layanan sesuai dengan jadwal yang diinginkan melalui bagian Administrasi.

Sedangkan Multipurpose merupakan ruangan yang terletak di sudut paing barat dari ruangan ini.

Ruangan ini hanya tersedia pada hari Jum'at mulai pukul 14.00 yang berfungsi sebagai tempat praktek penyelesaian tugas perkuliahan. Ruang Layanan Smart Room ada di lantai 1

16) CangkrUAN Zone

Layanan ini diperuntukkan bagi pemustaka yang ingin menikmati suasana santai dan nyaman di

dalam gedung perpustakaan, seperti minum atau nyemil. Area Cangkringan Zon ini tidak berfungsi sebagai ruang baca karena tempatnya yang menyatu dengan layanan Café dan Foto Copy.

17) Pojok Berbagi

Layanan yang dirilis pertama kali pada bulan Maret 2020 ini dilaksanakan setiap pagi di hari Selasa dan Jum'at dengan menyediakan makanan, snack/kue, dan minuman untuk para pemustaka yang membutuhkan. Setiap pemustaka diperkenankan mengambil satu untuk masing-masing menu yang tersedia secara gratis. Adapun tempat layanan Pojok Berbagi ini berada di depan pintu masuk perpustakaan.

C. Sekilas Tentang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Sejarah Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh

Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum.

Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki enam fakultas, yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Humaniora dan Budaya, Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu-Ilmu

Kesehatan, dan Program pascasarjana. Selain itu, UIN Malang juga menyelenggarakan Program Pascasarjana dengan enam program studi magister dan dua program doctoral, yaitu: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Program Magister Agama Islam, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.⁴

Adapun alamat perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim berada di Jalan Gajayana Nomor 50 Gedung Abdurrahman Wahid Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Dinoyo Malang 65145. Untuk nomor telepon dan faximili bisa menghubungi di (0341) 573411.

⁴ <http://www.uin-malang.ac.id/s/uin/profil>

2. Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim

a. Sekilas tentang perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim

Kriteria dan syarat sebagai perpustakaan kelas dunia, antara lain system perpustakaan telah didukung oleh IT dan SDM yang memadai, pengembangan koleksi harus berdasarkan kebutuhan pengguna, berbagi informasi ke seluruh dunia melalui media website, memiliki kekuatan koleksi (ciri khas) sesuai dengan lembaganya, pustakawan / staf tanggap terhadap kompleksitas kebutuhan pengguna, dan pustakawan memiliki intelektual, professional, dan capable dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepustakawanan.

Berangkat dari semangat menjadi perpustakaan bertaraf internasional inilah, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki berbagai program kegiatan sebagai penopang utama, yakni:

- 1) Aplikasi Teknologi Informasi yang Modern dan tercanggih.

Pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah dimulai

pada tahun 1999. Saat ini perpustakaan telah melakukan integrasi dari teknologi INTOUCH ke aplikasi teknologi perpustakaan berbasis RFID produk ELIMS (Electronic Library Management System), yaitu teknologi yang terancang dalam dunia perpustakaan. Teknologi yang memanfaatkan frekwensi radio sebagai sarana identifikasi koleksi. Teknologi ini sebagai jawaban atas kebutuhan pemakai perpustakaan yang semakin kompleks dan terutama dalam memberikan kemudahan akses informasi.

Selanjutnya software InTouch secara bertahap akan digantikan dengan software baru yaitu Software viblio sebagai interface antara elims dan database perpustakaan.

Kelebihan Software ELIMS ini, disamping memberikan modul standar layanan dan sekuritas perpustakaan, adalah memberikan fasilitas pelayanan touch screen dan self service, sehingga dalam peminjaman dan pengembalian buku, pengguna diberikan dua pilihan, yaitu

meminjam/mengembalikan lewat fasilitas komputer Anjungan Kembali Mandiri (AKM), Anjungan Pinjam Mandiri (APM), atau langsung ke petugas sirkulasi. Dan juga menyediakan layanan pengembalian diluar jam pelayanan melalui fasilitas bookdrop.

Dengan software ini, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan otomasi penuh berbasis komputer pada seluruh kegiatan pelayanan pengguna dan kegiatan adminitrasinya. Dalam waktu dekat, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan meluncurkan Virtual dan Digital Library yang dapat diakses dan dikunjungi melalui internet.

2) *Security gate system* dan CCTV

Saat ini perpustakaan pusat telah didukung dua sistem sekuritas: Collection Security based electronic system (Security Gate System) yaitu produk 3M (metal detector) dan Elims (RfiD detector) yang kedua mampu mendeteksi secara elektronik sistem sirkulasi koleksi dengan teknologi barcode dan

frekwensi radio sebagai sarana identifikasi. Di samping itu, juga dilengkapi dengan fasilitas CCTV sebagai sarana pendukung sistem keamanan layanan sirkulasi yang mampu memonitoring aktivitas user.

3) Jaringan dan Kerjasama Perpustakaan

Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlibat secara aktif dalam beberapa forum, jaringan dan kerjasama antar-lembaga informasi, baik yang berbasis perguruan tinggi maupun lainnya. Ikut terlibat di FKP2T (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi), PPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia), dan JPPTI (Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam).

4) Pengembangan Koleksi Berbasis Pengguna

Setiap pengadaan koleksi baru selalu berpedoman pada kebutuhan civitas akademika. Maka kegiatan pertamakali yang dilakukan sebelum pengadaan buku, adalah kegiatan seleksi. Kegiatan ini mencakup kegiatan seleksi tingkat keterpakaian judul-judul buku yang ada, usulan pemakai, dan kebutuhan jurusan di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim.

5) Berbagi informasi ke seluruh dunia

Saat ini, perpustakaan UIN sedang merancang dan membangun website berbahasa Indoensia, Arab, dan Inggris, sehingga dengan harapan mampu memberikan seluruh informasi yang dimiliki perpustakaan kepada masyarakat dunia, khususnya masyarakat Islam, melalui internet.

6) Kekuatan koleksi yang khas

Perpustakaan UIN memiliki kekuatan koleksi yang khas, yaitu koleksi bidang kajian keislaman. Tahun 2008, perpustakaan telah mendapat sumbangan buku bidang keislaman dari Sudan, Arab Saudi, dan Iran, juga dari Departemen Agama.

7) Ketersediaan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna⁵

Guna mewujudkan menjadi perpustakaan bertaraf internasional, Perpustakaan UIN Malang mengungkap Visi “*Menjadi perpustakaan perguruan tinggi Islam*

⁵<http://mufidrowi.blogspot.com/2009/08/perpustakaan-uin-maulana-malik-ibrahim.html>

berwibawa, memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, berbasis teknologi informasi dan berstandar internasional untuk menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi”.

Adapun misi yang diemban oleh Perpustakaan UIN Malang, yakni:

- 1) Menjadi mitra profesional bagi masyarakat akademis (*academic community*) dengan berperan sebagai penyedia dan penyebar informasi.
- 2) Memberikan pelayanan prima dan inovatif dengan orientasi kepada kepuasan pengguna (*stake holders*)
- 3) Menjadi pusat akses informasi bagi masyarakat global (dunia) pada bidang ilmu yang menjadi fokus universitas

Segala macam informasi terkait Perpustakaan Maulana Malik Ibrahim dapat diakses melalui website <http://library.uin-malang.ac.id/> atau media sosial Instagram @[uinmaliki_library](https://www.instagram.com/uinmaliki_library).

b. Layanan-Layanan

Dalam memenuhi setiap kebutuhan informasi pemustaka, Perpustakaan UIN Malang menerapkan jam

layanan mulai pukul 07.30 sampai dengan 18.00 WIB untuk hari Senin hingga Kamis. Untuk hari Jum'at buka layanan mulai pukul 08.30 dan tutup pada pukul 16.30 WIB. Khusus untuk hari Sabtu, perpustakaan buka layanan mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB.⁶

Selama jam buka layanan, pemustaka dapat memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia, yakni:

- 1) *BookDrop* (Layanan Anjungan Kembali Mandiri/AKM). Layanan ini berfungsi seperti ATM, pengguna bisa mengembalikan buku tanpa terikat dengan jam pelayanan perpustakaan. Pengguna cukup memasukkan buku yang selesai dimanfaatkan melalui sarana book drop ini kapanpun sesuai kebutuhan.
- 2) *Multi-Purpose Station* (Layanan Anjungan Pinjam Mandiri/APM). Layanan ini berfungsi sebagai sarana pinjam mandiri. Pengguna bisa meminjam koleksi buku secara mandiri tanpa melalui petugas sirkulasi. Sarana ini dapat mengurangi antrean panjang peminjaman.

⁶ <http://library.uin-malang.ac.id/news/>

- 3) *Virtual Library* ini diidealisasikan sebagai sarana yang *interactive* dan online untuk melayani anggotanya. Melalui *virtual library* ini, anggota dapat melakukan penelusuran informasi dan transaksi peminjaman melalui jarak jauh dengan internet. Untuk sementara, layanan ini baru menyediakan katalog online perpustakaan yang beralamat di <http://www.lib.uin-malang.ac.id>.
- 4) *Local Content/Institutional Repository*. Layanan ini dapat diakses di Ruang Digilib (Lantai 2) Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Akses layanan ini gratis untuk semua anggota perpustakaan.
- 5) *Internet for Academic Purposes*. Layanan ini dapat diakses di Ruang Internet lantai 1 (*Internet Corner*). Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyediakan akses internet untuk kepentingan penelusuran berbagai informasi ilmiah. Layanan ini juga menyediakan koleksi alamat situs-situs yang sangat penting untuk kepentingan akademik

(academic purposes). Pada layanan ini disediakan 19 unit komputer multimedia.

- 6) Layanan Internet WiFi Perpustakaan. Layanan ini menyediakan fasilitas internet nirkabel untuk pemustaka. Fasilitas ini bisa diakses secara gratis di semua lantai perpustakaan (lantai 1, 2, dan 3).
- 7) Layanan Referensi & Penelusuran Informasi. Layanan penelusuran informasi ilmiah ini bertujuan untuk menjembatani antara pengguna perpustakaan dengan pusat sumber informasi maupun informasi itu sendiri. Layanan ini berupaya untuk mengarahkan, menunjukkan, menggali, menelusur informasi sesuai dengan permintaan pengguna dari manapun, dan menyuguhkannya secara cepat dan tepat. Melalui layanan ini, Perpustakaan juga memberikan bimbingan dan pelatihan strategi penelusuran informasi berkualitas melalui internet dan cara mengevaluasinya.
- 8) Layanan CD atau CornerCD. Corner ini memberikan layanan koleksi CD ROM, baik yang berasal dari suplemen buku ataupun koleksi lepas.

- 9) Layanan Fotokopi dan Penjilidan. Layanan fotokopi disediakan untuk semua pengguna perpustakaan. Bagi pengunjung yang berminat mengkopi keseluruhan isi buku juga disediakan layanan penjilidan. Harga fotokopi perlembar nya ditetapkan berdasarkan harga yang berlaku di pasaran.
- 10) Layanan Penitipan Tas dan Barang (Locker). Layanan ini disediakan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan setiap pengunjung perpustakaan atas barang-barang yang tidak boleh dibawa serta masuk ke perpustakaan.⁷
- 11) Ruang Pelatihan
- 12) Pembayaran Online QRIS

Dengan menggandeng LinkAja, Perpustakaan UIN Malang mulai 1 Januari 2020 menerima pembayaran secara online melalui QRIS (*QR Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan standar QR (*Quick Response*) Code nasional untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik. Semua aplikasi uang

⁷<https://ajengjulita.wordpress.com/2014/04/10/perpustakaan-uin-maliki-malang-sebagai-pusat-sumber-belajar/>

elektronik baik yang berbasis server, dompet elektronik, maupun perbankan mobile, dapat digunakan untuk bertransaksi.⁸

D. Sekilas Tentang Institut Agama Islam Negeri Kediri

1. Sejarah Singkat IAIN Kediri

Fakultas Ushuluddin di Kediri yang merupakan salah satu fakultas dari IAIN Sunan Ampel sekaligus cikal bakal dari IAIN Kediri, resmi berdiri pada tanggal 1 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kompartemen Urusan Agama Nomor 66 Tahun 1964 dengan dipimpin oleh K.H. A. Zaini.

Kemudian melalui Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebagai pengganti dari fakultas-fakultas cabang yang berada di luar IAIN induk pada beberapa IAIN di seluruh Indonesia, termasuk Fakultas Ushuluddin Kediri IAIN Sunan Ampel yang

⁸<http://library.uin-malang.ac.id/news/2021/04/01/perpustakaan-pusat-resmikan-pembayaran-denda-dengan-uang-elektronik/>

berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

Seiring upaya pemenuhan tuntutan perkembangan masyarakat, maka pada tahun 2018 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri secara resmi bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Perubahan ini berdasarkan pada Peraturan Presiden RI Nomor 26 Tahun 2018. Dengan perubahan status kelembagaan, saat ini ada empat fakultas di IAIN Kediri, yakni Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.⁹

2. Perpustakaan IAIN Kediri

a. Sekilas tentang Perpustakaan IAIN Kediri

Perpustakaan IAIN Kediri memulai lemban baru seiring dengan perubahan status STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri pada April 2018. Pada awal pendiriannya IAIN Kediri berangkat dengan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri berdasarkan Keputusan

⁹ <https://iainkediri.ac.id/sejarah/>

Presiden (keppres) nomor 11 tahun 1997. Ushuluddin adalah fakultas pertama yang dimiliki Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang diselenggarakan di Kediri berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 1964 (tertanggal 16 Juli 1964). Setelah menjadi STAIN perguruan tinggi ini bisa dikatakan otonom dan secara struktural terpisah dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan langsung bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama. STAIN Kediri memiliki kewenangan manajerial secara mandiri dalam kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia, penentuan pimpinan, dan pengelolaan anggaran.

Melalui Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2018 dengan tandatangan Presiden RI tertanggal 5 April 2018, maka secara resmi STAIN Kediri berubah status Menjadi IAIN Kediri. Perpustakaan IAIN Kediri adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan IAIN Kediri dan merupakan salah satu unit penunjang dalam mencapai tujuan IAIN Kediri. Sebagai bagian integral dari IAIN Kediri, Perpustakaan STAIN Kediri

diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.¹⁰

Perpustakaan IAIN Kediri memiliki visi, yaitu *“Unggul dalam pelayanan, koleksi dan Sumber Daya Manusia yang produktif untuk mendukung pengembangan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan”*.

Dalam mewujudkan visi tersebut Perpustakaan STAIN Kediri mengemban misi:

- 1) Mendayagunakan koleksi perpustakaan.
- 2) Mengembangkan sarana prasarana dan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan prima.
- 4) Mengembangkan manajemen kualitas dan kapasitas sumber daya manusia.
- 5) Mengembangkan kualitas penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.

¹⁰ <https://library.iainkediri.ac.id/sejarah/>

Beraga informasi tentang Perpustakaan IAIN Kediri dapat diakses melalui website <http://library.iainkediri.ac.id/> atau media sosial Instagram @ *library_iainkediri*.

Adapun alamat Perpustakaan IAIN Kediri bertempat di Jl. Sunan Ampel Nomor 7 Ngronggo Kediri 64127 dengan nomor Telepon. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564.

b. Layanan-Layanan

Perpustakaan IAIN Kediri menerapkan system layanan terbuka (*open access*) yang memberikan keleluasaan bagi Pemustaka untuk menelusur di OPAC dan langsung ke rak koleksi untuk memanfaatkan koleksi, baik hanya sekedar dibaca di tempat ataupun untuk dipinjam pulang melalui pinjaman mandiri.

Adapun jam buka layanan Perpustakaan IAIN Kediri sebagai berikut;

Senin-Kamis : 07.30-16.00 WIB.

Jum'at : 07.30-16.30 WIB.

Sabtu : 07.30-13.00 WIB.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai sumber informasi, Perpustakaan IAIN Kediri membagi dalam beberapa layanan, yakni.

1) Administrasi dan Keanggotaan

Layanan Administrasi memiliki dua tugas, yakni persuratan dan keanggotaan. Administrasi persuratan bertugas mengelola surat masuk dan keluar, surat pengantar ke Perpustakaan lain, surat bebas pinjam/tidak memiliki pinjaman perpustakaan karena alasan lulus, mutasi, dan lain sebagainya. Sedangkan administrasi keanggotaan menangani pengelolaan kartu anggota mulai dari pembuatan, aktivasi, blokir. Termasuk didalamnya pembuatan kartu sakti (produk dari FKP2TN), menerima registrasi keanggotaan tamu/pemustaka dari luar civitas akademika IAIN Kediri.

2) Layanan Loker

Layanan ini memberikan kesempatan pada pemustak untuk menitipkan barang-barang yang tidak diperkenankan dibawa masuk ke ruangan layanan

atau koleksi perpustakaan. Layanan penitipan barang atau loker terletak di lantai 1 gedung utama.

3) Sirkulasi

Layanan Sirkulasi dilakukan kepada Pemustaka meliputi peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan penagihan denda keterlambatan. Peminjaman dilakukan secara mandiri melalui komputer dan dilakukan verifikasi oleh petugas sirkulasi. Perpanjangan koleksi bisa dilakukan jika memang masih dibutuhkan oleh Pemustaka dan waktunya hanya seminggu/sekali perpanjangan. Jika koleksi terlambat dikembalikan maka akan dikenakan sanksi denda sesuai ketentuan per buku tiap harinya dan berlaku kelipatan.

4) Katalog Online

Katalog online atau Online Public Access Catalog (OPAC) Perpustakaan IAIN Kediri dapat diakses melalui website dengan alamat *<http://opac.iainkediri.ac.id/>*.

5) Layanan Koleksi Umum

Koleksi umum adalah salah satu layanan bahan pustaka perpustakaan IAIN Kediri yang boleh dibaca, dipinjam dan diperpanjang. Adapun Koleksi Perpustakaan IAIN Kediri dikelompokkan menurut sistem klasifikasi DDC-23ed.

6) Layanan Repository

Repository merupakan layanan berbasis online yang mempublikasikan karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh Civitas Akademika IAIN Kediri. Karya-karya yang dipublikasikan bisa dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, jurnal, laporan penelitian, makalah, bahan ajar dan lain sebagainya. Ruangan layanan repository dalam bentuk fisik berada di lantai 3 Perpustakaan IAIN Kediri dan untuk versi digital dapat diakses secara online melalui <http://library.iainkediri.ac.id/layanan-repository/>.

7) Layanan Jurnal, Majalah dan Surat Kabar

Layanan ini menyediakan Jurnal, Majalah dan Surat Kabar baik dalam maupun luar negeri. Berada di

Lantai 3, layanan ini hanya diperbolehkan untuk dibaca atau foto dan tidak untuk dipinjam pulang.

8) Layanan Tandon

Layanan Tandon merupakan layanan yang berisikan koleksi edisi terbatas dengan durasi peminjaman yang terbatas, yakni selama satu hari. Layanan ini berada di lantai 3 Perpustakaan IAIN Kediri.

9) Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan untuk menjawab informasi khusus yang bisa dirujuk pada koleksi referensi (kamus, ensiklopedi, indeks dll). Di samping itu perpustakaan IAIN Kediri juga memberikan layanan koleksi khusus dalam bentuk kitab-kitab klasik (tafsir, hadis, fikih, akidah, sirah, dll.) dan dengan ciri khusus berlabelkan orange.

10) Layanan Foto Copy

11) Layanan foto copy dimaksudkan untuk memudahkan civitas akademika dalam menggandakan koleksi dan layanan tersebut berada di ruang skripsi lantai 3 gedung perpustakaan

12) Virtual Library

Virtual library (virlib) perpustakaan IAIN Kediri merupakan hasil alihmedia dari fisik kedalam bentuk digital. Koleksi yang dialihmediakan meliputi tafsir, hadis, sirah, fikih, kamus, ensiklopedi. Virlib ini mempermudah Pemustaka dalam mencari informasi dalam subyek-subyek tertentu. Disediakan 20 komputer yang bisa digunakan untuk melakukan penelusuran berbagai program seperti program al Qur'an, program mausu'ah hadits, maktabah waqfiyah, maktabah syamilah, software pembelajaran bahasa Arab.

13) Free Internet Acces

Perpustakaan memberikan fasilitas internet gratis yang bisa dimanfaatkan oleh para Pemustaka dalam bentuk *space* dan hot spot.

14) Pathfinder

Pathfinder adalah sarana yang memandu Pemustaka dalam mencari literature dan sumber-sumber daam subyek tertentu. Pathfinder ini menjadi panduan penelitian dalam subyek (tema) tertentu yang disusun

untuk membantu peneliti memanfaatkan perpustakaan secara mandiri karena formatnya yang berbentuk listing sesuai outline. Pathfinder bisa diakses di jaringan local dengan ip address 192.168.25.250/pathfinder¹¹

E. Sekilas Tentang Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

1. Sejarah Singkat IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana

¹¹ *Buku Panduan perpustakaan IAIN Kediri.* (Kediri: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah.

Berikut adalah daftar pimpinan Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel:

- a. M. H. Aboe Amar Sjamsoeddin, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1970-1975
- b. H. A. Herry Aman Zainuri, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1975 – 1983
- c. H. Sjamsul Arifin AR, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1983- 1988
- d. H. Zein Soeprapto, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1988-1991
- e. Mohammad Sofwan, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1991 – 1994
- f. H. Nardoyo, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1994 – 1998

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. STAIN bersifat otonom dan merupakan unit organik tersendiri di lingkungan Departemen Agama (saat ini: Kementerian Agama) yang dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

Peresmian alih status tersebut ditandai dengan upacara yang diadakan oleh Menteri Agama RI di Jakarta. Setelah upacara peresmian, secara otomatis terjadi pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN dengan Ketua STAIN masing-masing. Mulai tahun akademik 1997-1998 semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan, dan keuangan STAIN sepenuhnya dikelola otonom oleh masing-masing STAIN.

STAIN Ponorogo merupakan salah satu dari Fakultas daerah, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo, yang dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Ponorogo yang berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal

12 Dzulqaidah 1417 H. Dengan perubahan status tersebut, maka STAIN Ponorogo dapat membuka tiga Jurusan yaitu Jurusan Syari'ah, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin.

Keberadaan STAIN Ponorogo berakhir pada tahun 2016 seiring dengan alih status menjadi IAIN Ponorogo. Selama berdiri kurang lebih 19 tahun, telah terjadi empat kali pergantian Ketua STAIN Ponorogo. Berikut adalah daftar Ketua STAIN Ponorogo sejak tahun 1997 hingga 2016.

- a. H. Anshor M. Rusydi, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1998 – 2002
- b. H. Sugihanto, M. Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2002 – 2006
- c. H. A. Rodli Makmun, M. Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2006 – 2010
- d. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2010 – 2016

Pada tahun 2016 ini, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya

menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis.

Selain peningkatan secara kuantitas, keberadaan program studi di lingkungan IAIN Ponorogo juga mengalami peningkatan kualitas. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan akreditasi pada program studi baru yang telah berusia dua tahun dan juga reakreditasi bagi program studi lama. Hasilnya, lima program studi baru berhasil terakreditasi B dan lima program studi lama terakreditasi B. Selanjutnya, pada tahun 2016, institusi—semula bernama STAIN Ponorogo—telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT sesuai SK Nomor: 1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.

2. Perpustakaan IAIN Ponorogo

a. Sekilas tentang Perpustakaan IAIN Ponorogo

Perpustakaan IAIN Ponorogo pada hakekatnya merupakan perubahan dari perpustakaan Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel. Hal tersebut berlangsung sejak terjadi alih status dari Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo berdasarkan keppres RI nomor 11 tahun 1997.

Di dalam statuta disebutkan bahwa unit perpustakaan merupakan unsur penunjang akademik di bidang kepastakaan. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kemajuan, intensitas dan kualitas pendidikan di STAIN Ponorogo salah satunya dapat diukur dan dilihat dari parameter perpustakaan.

Dalam perjalanannya, perpustakaan IAIN Ponorogo dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, baik gedung yang ditempati, pimpinan maupun sistem yang digunakan. Perpustakaan IAIN Ponorogo yang berawal dari perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Ponorogo berdiri pada tanggal 20 Mei Tahun 1970

dengan menempati ruangan kecil dari gedung IAIN Perempatan Pasar Legi Ponorogo. Jumlah koleksi masih sangat terbatas, karena sebagian besar koleksi berasal dari sumbangan para dosen. Secara manajemen juga bisa dikatakan sederhana, karena belum adanya SDM yang secara khusus mengelola sehingga koleksi yang tersedia masih hanya sebatas baca di tempat dan belum bisa dipinjamkan.

Hingga pada tahun 1974 dimulailah perbaikan pengelolaan perpustakaan utamanya dalam hal pelayanan terhadap pemustaka. Koleksi mulai tertata rapi dengan diletakkan dalam rak khusus, meski kebijakan pemanfaatan masih belum untuk dipinjam bawa pulang.

Selanjutnya tahun 1982 Gedung IAIN pindah tempat dari IAIN Pasar Legi menuju IAIN di jalan Pramuka Ronowijayan Ponorogo, termasuk gedung perpustakaan yang saat itu “numpang” di rumah dinas Dekan. Kondisi Perpustakaan mulai berkembang dengan adanya penambahan jumlah koleksi, karena adanya sumbangan dari Pusat setiap tahunnya secara rutin. Pada tahun 1985

dibangunlah gedung perpustakaan yang letaknya cukup strategis yang terletak di sebelah utara masjid Ulin Nuha atau di tengah gedung perkuliahan. Luas gedung perpustakaan pada waktu itu sudah cukup memadai, sudah dilengkapi dengan ruang baca yang representatif dan proporsional dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Pengelolaan perpustakaan sudah mengikuti pedoman penyelenggaraan perpustakaan nasional. Pada waktu itu mulai dirintis katalogisasi dan jumlah koleksi pun mulai bertambah.

Selanjutnya seiring dengan perkembangan jumlah mahasiswa dan jumlah koleksi, gedung perpustakaan yang ada tidak representatif lagi, maka dibangunlah gedung perpustakaan yang lebih besar dan lebih megah berlantai satu yang terletak di sebelah selatan jalan Pramuka. Gedung yang baru ini cukup representatif, karena sudah memiliki ruang-ruangan tersendiri, meliputi ruang sirkulasi, ruang baca, ruang referensi, ruang pengolahan/ administrai dan ruang Kepala Perpustakaan. Jumlah koleksi pun semakin banyak

karena setiap tahun mendapatkan proyek pengadaan buku dari DEPAG Pusat.

Karena dirasa gedung yang ada sudah tidak memadai untuk memberikan pelayanan kepada para mahasiswa yang semakin banyak, maka pada tahun 2004 dibangunlah gedung perpustakaan yang baru berlantai 3 dengan luas 900 m² terletak di komplek perkuliahan sebelah utara jalan. Dan pada bulan januari 2005 gedung perpustakaan yang baru mulai ditempati.

Kemudian sistem pelayanan yang digunakan oleh perpustakaan juga mengalami perkembangan, mulai dari model klasik (manual), katalogisasi dan terakhir sejak tahun 1998 mulai dirintis menuju sistem informasi manajemen perpustakaan (SIMPUS) dengan dioperasionalkannya online public access catalogue (OPAC), yakni penelusuran koleksi dengan menggunakan komputer. Dan pada tahun 2005 atas dukungan Pimpinan IAIN dan Depag RI, semua pelayanan Perpustakaan sudah memakai sistem Automasi mulai dari pengolahan, pendataan, transaksi peminjaman dan pengembalian buku, dan program-

program lainnya. Demikian juga sistem pelayanan sirkulasi juga mengalami perkembangan dari sistem pencatatan di buku besar, sistem kartu dan terakhir sistem terautomasi, yakni pelayanan pencatatan peminjaman dan pengembalian dengan melalui program khusus komputer.

Pada tahun 2016 perpustakaan IAIN Ponorogo kembali pindah dan menempati gedung baru yang lebih luas lagi dengan 4 lantai yang terletak di sebelah selatan jalan, timur gedung rektorat. Dengan pindahnya ke gedung baru, sistem pelayanan perpustakaan yang digunakan juga diupgrade ke sistem yang lebih baru, yaitu SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang diintegrasikan dengan *entry gate* dan *security gate* untuk meningkatkan keamanan koleksi buku di perpustakaan.¹²

Perpustakaan IAIN Ponorogo memiliki visi “Sebagai pusat informasi ilmu-ilmu keislaman dan sosial budaya”.

Adapun misinya adalah sebagai berikut:

¹² <https://library.iainsonorogo.ac.id/profil/>

- 1) Menyediakan dan mengembangkan bahan-bahan pustaka yang representative
- 2) Memberikan layanan informasi yang berbasis teknologi
- 3) Mewujudkan lingkungan kampus yang akademis, agamis dan humanis.
- 4) Mendukung proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).
- 5) Peningkatan SDM yang berkualitas

Inormasi tentang Pertpustakaan IAIN Ponorogo dapat diakses melalui alamat website <https://library.iainponorogo.ac.id/> atau media sosial Instagram dengan akun @ *lib.iainpo*. Untuk alamat Perpustakaan IAIN Ponorogo berada di Jl. Pramuka No. 156 Ponorogo Jawa Timur Nomor telepon (0352) 481277, nomor fax. (0352) 461893

b. Layanan-Layanan

1) Layanan Adimistrasi

Layanan ini diberikan kepada mahasiswa dalam pembuatan kartu anggota, kartu sakti, pelaporan KTA

dan buku hilang serta penerbitan surat bebas pinjam. Administrasi juga melayani tamu yang ingin berkunjung ke perpustakaan dengan fasilitas baca dan fotocopy. Tamu ini biasanya akan diberikan kartu kunjung yang berlaku selama tiga bulan dengan membayar kontribusi sepuluh ribu rupiah.

2) Layanan Peminjaman Kunci Loker

Layanan ini diberikan kepada pemustaka yang membawa barang-barang bawaan seperti tas, helm, atau bawaan lainnya. Untuk barang bawaan berharga seperti dompet, laptop, handphone dan lain sebagainya dianjurkan untuk tetap dibawa masuk bersama pemustaka. Peminjaman dan pengembalian loker ini dilakukan secara mandiri. Peminjaman ini hanya berlaku selama satu hari dan akan dikenakan sanksi jika sampai terlambat/menginap atau menghilangkannya.

3) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi melayani peminjmana, pengembalian, tagihan denda keterlambatan dan sanksi jika buku dikembalikan dalam kondisi rusak

atau hilang. Peminjaman buku maksimal hanya 2 eksemplar untuk mahasiswa regular. Peminjaman bagi mahasiswa yang sedang proses penyelesaian skripsi maksimal lima eksemplar dengan syarat menyerahkan surat keterangan/rekomendasi proses skripsi dari jurusan. Semua koleksi yang dipinjam bisa diperpanjang masa berlakunya sebanyak satu kali/seminggu. Dikhususkan bagi mahasiswa yang sedang ujian skripsi/munaqosah bisa melakukan pinjaman buku sebanyak sepuluh eksemplar yang hanya berlaku sehari masa pinjaman. Untuk Mahasiswa Program Pascasarjana jumlah maksimal peminjaman sebanyak empat eksemplar dan memiliki durasi peminjaman selama satu minggu.

4) Bebas Pinjam

Bebas pinjam merupakan surat yang diberikan kepada pemustaka yang sudah tidak memiliki pinjaman. Biasanya surat ini dipergunakan sebagai salah satu syarat wisuda atau pengambilan ijazah. Surat ini bisa diberikan dengan syarat pemustaka mengajukan surat permohonan, tidak memiliki

pinjaman buku, tidak memiliki tanggungan hutang, menyerahkan kartu tanda anggota di bagian administrasi.

5) Layanan Photo copy

6) Layanan Referensi, Jurnal, dan Skripsi/Tesis/Disertasi

Layanan Referensi hanya bisa dibaca dan photocopy saja. Layanan ini berisi koleksi kamus, ensiklopedi, indeks, dan karya local civitas akademika IAIN Ponorogo seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

7) Jurnal Pustakaloka

Jurnal yang terindeks Sinta 3 ini diterbitkan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo ini terbit setahun dua kali, yakni Bulan Juni dan Desember.

8) Layanan Teknologi Informasi

Layanan ini memberikan bantuan kepada Pemustaka yang membutuhkan *scanning* dokumen, pendampingan upload tugas akhir perkuliahan, dan pendampingan dalam penelusuran informasi secara online. Pendampingan atau pelatihan ini bisa dilakukan secara perorangan maupun berkelompok.

BAB IV

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PTKIN BERBASIS MASYARAKAT

Diantara fungsi perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah pemenuhan kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pelestarian. Perpustakaan sebagai pusat pendidikan dan penelitian diharapkan mampu menyediakan sumber-sumber informasi sesuai kebutuhan pemustaka, baik cetak maupun non cetak/digital. Sementara fungsi pelestarian adalah tersedianya koleksi-koleksi unik dan langka sesuai dengan kearifan lokal.

Tentunya fungsi perpustakaan ini bisa dikatakan kompleks dan berat, apalagi jika dikaitkan dengan perguruan tinggi yang merupakan masyarakat berbasis riset. Perpustakaan harus mampu menyediakan segala kebutuhan informasi bagi sivitas akademika dengan berbagai variasi keilmuan dan bahasa dengan tetap berbasis *novelty* atau kabaruan.

Mebutuhkan banyak hal agar fungsi perpustakaan ini dapat tercapai sesuai yang direncanakan, bukan hanya terkait

masalah kompetensi, kreatifitas, dan kerja keras, namun juga kerja sama. Kerja sama bisa dilakukan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Kolaborasi dengan pihak internal bisa dengan membuka peluang magang bagi mahasiswa, hibah buku dari para wisudawan dan dosen, serta pelibatan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan.

Sedangkan kerja sama dengan pihak eksternal bisa dilakukan dengan Perpustakaan Nasional, perpustakaan perguruan tinggi lainnya, maupun dengan pihak swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Partisipasi dari berbagai pihak ini akan menjadi modal besar dalam upaya pengembangan pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi maupun layanan. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat ini, bukan hanya akan memperkaya khazanah keilmuan dan variasi koleksi saja, namun lebih dari itu adalah adanya kepedulian dalam penyediaan sekaligus pengembangan sumber informasi bagi terwujudnya budaya baca di masyarakat.

Setidaknya terdapat dua jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan perpustakaan, khususnya yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, yaitu koleksi dan sumber daya manusia. Berikut ini adalah bentuk-

bentuk partisipasi masyarakat yang ada di empat perpustakaan PTKIN di Jawa Timur, yakni UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Kediri, dan IAIN Ponorogo:

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di UIN Sunan Ampel

1. Partisipasi Masyarakat Jenis Koleksi di Perpustakaan UIN Sunan Ampel

a. Asian foundation

Bantuan dari Asian Fopundation dan dikelola serta dilayankan seperti layaknya buku lainnya. Mayoritas koleksi ini dikategorikan sebagai koleksi Umum yang bisa dipinjam dibawa pulang oleh pemustaka.

b. Language Corner

Terdiri dari dua corner yakni Arabic and English merupakan corner yang sengaja dikembangkan untuk mengasah ketrampilan bahasa mahasiswa dalam bahasa Arab dan Inggris. Sebagian koleksi yang ada merupakan hibah dari pemerintah Arab Saudi dan pemerintah Amerika Serikat.

Arabic Corner ini didedikasikan untuk mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) Fakultas Adab dan Humaniora (FAHUM) serta Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Adapun kode koleksi menggunakan ArC.

Sementara English Corner diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora (FAHUM) dan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Adapun kode koleksi menggunakan ELC.

c. Bank Indonesia (BI) Corner

Bank Indonesia (BI) Corner merupakan bantuan dari Bank Indonesia melalui Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPI) yang berupa sarana prasarana dan koleksi. Sarana prasarana meliputi fasilitas corner seperti rak buku, lampu, computer, karpet, kursi baca dan koleksi yang berupa buku-buku bersubyek perbankan/perekonomian. Koleksi BI Corner memiliki kode BC.

Pengelolaan corner dilakukan dengan kolaborasi dengan Generasi Baru Indonesia (GenBI/penerima beasiswa BI) dan mahasiswa Ekonomi Syariah. Dengan adanya Komunitas ini, diharapkan keberadaan BI Corner mampu dimanfaatkan secara maksimal, baik melalui kunjungan maupun transaksi koleksinya. Segala info terkini berkaitan dengan BI Corner dapat dilihat pada akun Instagram *@bicorneruinsa*.

d. Indonesian Islamic Corner

Indonesian Islam Corner (IIC) adalah corner khusus yang melayankan koleksi tentang Islam di Indonesia, mulai dari sejarah perkembangan, pergerakan organisasi, budaya, ritual khas Islam Indonesia, dan juga tokoh-tokoh yang menyebarkannya.

Koleksi Corner IIC diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti tentang keunikan dan karakteristik Islam di Indonesia. Berbagai sumber referensi tentang NU, Muhammadiyah, beserta tokoh pendirinya, Islam di Sasak, Wali Songo, juga berbagai bibliografi ulama di nusantara. Semua koleksi yang tersedia dsematkan label dengan kode "IIC".

Corner ini memiliki ruang tersendiri dengan fasilitas ruang baca dalam bentuk lesehan. Pemanfaatan koleksi bisa dilakukan secara mandiri, mengambil dan mengembalikan langsung di rak dengan terlebih dahulu melakukan penelusuran di <http://catalog.uinsby.ac.id>. Tidak ada batasan jumlah maksimal dalam pemanfaatan koleksi bagi pemustaka, hanya disesuaikan dengan jam buka layanan. Sebagian koleksi pada corner yang berada di lantai 1 ini merupakan hibah dari sivitas akademika UIN Sunan Ampel maupun pihak eksternal.

e. Koleksi Manuskrip

Koleksi manuskrip merupakan karya intelektual para pengasuh pondok pesantren yang masih otentik dan tidak dijumpai di pasaran. Masih bertuliskan huruf pegon khas pesantren, manuskrip merupakan koleksi hibah dari Bapak Dr. Amiq, MA. yang merupakan salah satu dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel. Koleksi manuskrip ini dalam proses digitalisasi sejak tahun 2014 dan nantinya diwujudkan dalam bentuk repository dengan nama Digital Manuskrip Repository (DMR).

f. Koleksi Repository

Seluruh koleksi repository pada website <https://digilib.uinsby.ac.id> dan <https://repository.uinsby.ac.id> merupakan hibah dari sivitas akademika UIN Sunan Ampel, baik mahasiswa, karyawan, maupun dosen. Adapun jenis koleksinya adalah tugas akhir seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Koleksi hibah lainnya adalah karya ilmiah, semisal buku, buku ajar, prosiding, pedoman, artikel, dan laporan. Semua koleksi hibah ini berbentuk *softfile* atau digital.

g. Koleksi Serial

Sebagian dari koleksi serial pada layanan Tandon dan Serial merupakan koleksi hibah dari organisasi maupun lembaga/instansi, seperti jurnal dan majalah.

h. Hibah Buku dari Sivitas Akademika dan Non Sivitas Akademika

Hibah buku juga berasal dari kalangan internal maupun eksternal UIN Sunan Ampel. Dari pihak internal adalah mahasiswa, karyawan, maupun dosen dengan menyumbangkan koleksi yang merupakan karya sendiri

maupun orang lain. Sedangkan dari pihak eksternal, hibah koleksi berasal dari alumni maupun masyarakat umum. Koleksi hibah ini berasal dari perorangan, organisasi, maupun lembaga/instansi.

2. Partisipasi Masyarakat Jenis Sumber Daya Manusia di Perpustakaan UIN Sunan Ampel

a. Dosen dan Karyawan

Partisipasi tenaga dari Dosen biasa dilakukan ketika masih berstatus Calon Dosen/Cados formasi penempatan di UIN Sunan Ampel. Cados akan melakukan kegiatan layanan yang biasa dilakukan oleh Pustakawan seperti pengolahan, layanan sirkulasi, dan selving koleksi hingga jabatan Dosen turun. Durasi magang bagi Dosen di perpustakaan pada umumnya kurang lebih selama setahun.

Untuk karyawan yang magang berasal dari beberapa perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan Surabaya dan sekitarnya seperti UNESA.

b. Mahasiswa

Perpustakaan UIN Sunan Ampel seringkali dijadikan tempat rujukan bagi mahasiswa melakukan magang/pemenuhan tugas Praktek kerja Lapangan mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan PKL/magang berasal dari berbagai macam Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) seperti Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Yayasan Rumah Sakit Indonesia (Yarsi), Universitas Wijaya Kusuma (UWK), Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM).

Salah satu bentuk partisipasi lainnya adalah desain interior dengan mural dan kaligrafi yang dilakukan oleh para mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Sunan Ampel. Lukisan mural dan kaligrafi yang ada di beberapa sudut dinding gedung lantai satu dan dua merupakan hasil kresi mereka.

c. Siswa Sekolah

Pendidikan Sistem Ganda (PSG)/magang juga dilakukan oleh Siswa/i Sekolah Menengah Keguruan (SMK)

seperti Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) Sepanjang Sidoarjo, SMK Giki Surabaya, SMK PGRI 13 Surabaya

d. Sahabat Literasi

Sahabat literasi diluncurkan tahun 2019 untuk memenuhi kebutuhan kurangnya SDM bagian layanan. Sahabat literasi disebar di beberapa bagian layanan seperti koleksi tendon, koleksi Khusus, koleksi Umum, bagian kehadiran, dan repository/alihmedia. Sahabat literasi direkrut melalui tes dan bagi peserta terpilih diberikan kewajiban melaksanakan layanan selama 40 jam dengan reward sertifikat.

Sahabat Literasi juga ikut terlibat dalam event-event yang diadakan oleh perpustakaan, seperti Pekan Kunjung perpustakaan, berbagai perlombaan, dan Workshop. Partisipasi mulai dari proses penyiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan seperti penyiapan agenda kegiatan, desain banner dan photo booth, pengisi acara, dan membantu bagian kesekretariatan.

Program Sahabat Literasi bisa juga sebagai sarana promosi gratis tentang layanan dan koleksi yang ada di perpustakaan bagi pemustaka lainnya. Disamping

memperoleh ilmu, pengetahuan, dan wawasan tentang kepastakaan dan kepastakawanan, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa empati sebagai petugas perpustakaan yang memiliki kewajiban dalam memberikan layanan terbaik bagi pemustaka.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di UIN Maulana Malik Ibrahim

1. Partisipasi Masyarakat Jenis Koleksi di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. BI Corner UIN Malang Tahun 2014

Program BI Corner ini dilakukan langsung dari BI tanpa perantara. Prosesnya dimulai visitasi oleh BI berkaitan ttg kelayakan perpustakaan UIN Malang sebagai penerima BI Corner. BI corner dikelola oleh sebuah Komunitas yg bernama Komunitas BI Corner yang dikelola oleh Jurusan Perbankan Syariah Fak. Ekonomi. Komunitas ini sudah ada struktur organisasi seperti adanya seorang ketua. Semua aktifitas BI Corner dijalankan, dilayanan, dan diramaiakn oleh komunitas. Perpustakaan hanya sebagai penyedia ruang

dan fasilitator penghubung dengan BI. Tentu saja juga sebagai pengawas agar tujuan BI Corner tetap berada pada jalan yg benar sesuai visi awal. Bahkan biaya operasionalnya juga didanai oleh BI melalui rekening yang dikelola oleh komunitas.

Berbagai kegiatan diadakan oleh komunitas seperti kajian, diskusi, seminar hingga kegiatan gabungan/kolaborasi dengan prodi lainnya seperti prodi hukum bisnis syariah pada fak. Syariah. Salah satu produk komunitas adalah adanya kajian yg dilabeli Kantin, Kajian Intelektual rutin.

b. Sudan Corner Tahun 2003

Sudan corner bukan hanya menyediakan koleksi tentang sastra arab, namun juga tenaga pendidik/dosen. Selain memberikan bantuan mengajar bahasa arab di jurusan sastra arab, dosen ini siap setiap saat memberikan konsultasi tentang sastra arab di perpustakaan. Jadi beberapa dari dosen sudan ini setiap hari pasti ada di perpustakaan. Adapun desain sudan corner ini memang lumayan luas dan terdapat beberpa ruangan utk

melakukan konsultasi. Dosen sudan ini digaji oleh pihak sudan bukan oleh pihak uin malang.

c. SK Rektor Tentang Serah Dokumen Karya Publikasi Berupa Buku

Ada keharusan dosen untuk menyerahkan hasil karya intelektual berupa buku berjumlah 5 eks kepada pihak perpustakaan dan upload resume di repository uin malang. Sebagai syarat ketika akan melakukan kenaikan pangkat/jabatan.

d. *Asia Foundation*

Koleksi asia Foundation merupakan hibah dari The Asia Foundation yang merupakan organisasi internasional nirlaba non pemerintah yang memiliki beberapa program pemberdayaan, yang mana salah satunya melalui donasi buku.

e. *Scholarly Communication Centre*

Scholarly Communication Centre merupakan corner yang ingin segera diadakan di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Corner ini akan digunakan sebagai tempat berkumpul guna membahas

dan melakukan komunikasi ilmiah tentang *openaccess*, hak cipta dan lain sebagainya.

2. Partisipasi Masyarakat Jenis Sumber Daya Manusia di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Sahabat Perpustakaan

Berjumlah 10 orang yang berasal dari mahasiswa UIN Malang. Rekrutmen melalui seleksi dari semua pendaftar yang masuk. Sahabat perpust ini bertugas untuk membantu layanan yang ada di perpustakaan terutama selving. Sahabat perpust ini bersifat kontrak selama enam bulan, dan setiap bulan diberi kompensasi uang lelah delapan ratus ribu rupiah. Sahabat perpust ini ide awalnya adalah karena kekurangan tenaga bagian selving. Khusus untuk koleksi umum yang dipinjamkan ada dua blok. Untuk blok pertama memang sudah ada petugas dari karyawan perpustakaan sendiri. Namun blok satunya belum ada. Awalnya dikerjakan lembur oleh semua karyawan ketika selesai layanan secara gotong royong. Setelah ada sahabat perpust, maka lembur gotong royong selving buku ditiadakan. Namun bukan

hanya selving saja tugas sahabat perpus. Sebagian juga ada di bagian absensi kunjungan, informasi center, dan sirkulasi.

b. Karyawan dan Mahasiswa Kampus Lain

Perpustakaan UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang dengan segala kelebihan dan layanan unggulannya menjadi daya tarik tersendiri bagi karyawan maupun mahasiswa Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta untuk melaksanakan praktik kerja/magang. Untuk karyawan magang berasal dari perguruan tinggi swasta di Situbondo. Sedangkan untuk mahasiswa yang pernah melakukan Praktek kerja Lapangan (PKL) berasal dari Universitas Brawijaya (UB), Universitas Airlangga (UNAIR), dan (Universitas Negeri Malang (UM).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di IAIN Kediri

1. Partisipasi Masyarakat Jenis Koleksi di Perpustakaan IAIN Kediri

a. Sumbangan Wajib Bagi Mahasiswa Yang Lulus

Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan harus menyertakan surat bebas pinjam dari perpustakaan sebagai salah satu syarat mengikuti wisuda. Menjadi pelengkap terbitnya surat bebas pinjaman buku, mahasiswa harus menyerahkan 2 eksemplar buku dengan judul yg berbeda sesuai dengan jurusan/prodi yang diambil.

b. BI Corner

Bank Indonesia Corner ini mulai ada sejak tahun 2016 dan dilayankan kepada mahasiswa dengan dikelola dan disajikan oleh petugas perpustakaan.

c. Rumah Jurnal

Rumah jurnal merupakan hasil sumbangan dari pengelola jurnal di lingkungan IAIN Kediri, PTKIN se Indonesia dan pengelola jurnal nasional lainnya.

Dikelompokkan dalam koleksi serial yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka secara langsung.

d. Pesantren Corner

Corner ini berisi koleksi hasil karya para Kyai/Pengasuh/Ustadz Pondok Pesantren di Kediri dan sekitarnya. Sebagian besar memang diperoleh melalui pembelian, namun beberapa ada yang berasal dari bantuan. Pada prinsipnya Perpustakaan IAIN Kediri menerima hibah bantuan karya apapun dari seluruh pesantren yang ada di Kediri. Kebanyakan koleksi dalam corner ini berupa tulisan yang berbahasa Arab dan belum ada dalam bentuk terjemahan. Keunikan koleksi yang ada di corner ini ada yang hanya berupa beberapa halaman.

e. Kediri Corner

Kediri Corner adalah corner yang ingin diadakan di Perpustakaan IAIN Kediri. Corner ini berisikan tentang segala hal yang berisikan kebudayaan, keunikan, segalam macam kuliner, dan keragaman yang ada di Kediri seperti tahu kuning Kediri, getuk pisang, pecel

tumpang, sejarah Kerajaan Kediri/Brawijaya, Gunung Kelud, Perlindungan Gumul dan lain sebagainya.

2. Partisipasi Masyarakat Jenis Sumber Daya Manusia di Perpustakaan IAIN Kediri

a. Dosen dan Mahasiswa dari Kampus Lain

Dosen dan mahasiswa yang biasa melakukan magang di Perpustakaan IAIN Kediri berasal dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) seperti Universitas Negeri Malang (UM, Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Diponegoro (UNDIP), dan Universitas Terbuka (UT).

b. Siswa Sekolah

Beberapa sekolah di sekitar Kabupaten Kediri dan sekitarnya rutin mengirimkan siswanya melakukan magang atau Pendidikan Sistem ganda (PSG) di Perpustakaan IAIN Kediri.

c. Masyarakat

Seminar tentang penulisan karya tulis ilmiah bekerjasama dengan LAZIS AL HAROMAIN Kediri dengan kompensasi akomodasi, konsumsi, Narasumber.

Perpustakaan kediri hanya menyediakan ruangan dan perangkat seminar

D. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Perpustakaan di IAIN Ponorogo

1. Partisipasi Masyarakat Jenis Koleksi di Perpustakaan IAIN Ponorogo

a. BI Corner

Bank Indonesia (BI) Corner merupakan bantuan dari Bank Indonesia melalui Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia yang berupa sarana prasarana dan koleksi. Sarana prasarana meliputi fasilitas corner seperti rak buku, lampu, computer, karpet, kursi baca dan koleksi yang berupa buku-buku bersubyek perbankan/perekonomian.

b. Asian Foundation

Bantuan dari Asian Fopundation dan dikelola serta dilayankan seperti layaknya buku lainnya. Mayoritas koleksi ini dikategorikan sebagai koleksi Umum yang bisa dipinjam dibawa pulang oleh pemustaka.

c. Sumbangan Alumni

Kewajiban sumbangan 2 eksemplar buku bagi mahasiswa yang purna kuliah, khususnya bagi mahasiswa program Pascasarjana.

d. Laporan Hasil Penelitian

Perpustakaan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dalam hal kewajiban menyerahkan laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh para Dosen di lingkungan IAIN Ponorogo.

e. Rumah Jurnal

Rumah jurnal merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo dalam memberikan kemudahan akses jurnal yang ada di lingkungan IAIN Ponorogo dalam bentuk online seperti Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, Justicia Islamica, Dialogia, Kodifikasia, Pustakaloka, Muslim Heritage, El-Barka: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Partisipasi Masyarakat Jenis Sumber Daya Manusia di Perpustakaan IAIN Ponorogo

a. Komunitas SLiMS

Perpustakaan IAIN Ponorogo melakukan kolaborasi dengan *Madiun Raya SLiMS Community* (MRSC) dalam berbagai kegiatan Workshop maupun pendidikan dan pelatihan otomasi perpustakaan bagi Perpustakaan Madrasah di lingkungan Ponorogo, Madiun dan sekitarnya.

b. PC Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Ponorogo

Penandatanganan MOU tentang peningkatan SDM Pengelola Perpustakaan Madrasah dengan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Ponorogo. Kerjasama ini berisi tentang pendampingan dan pelatihan bagi para Pengelola Perpustakaan Madrasah terkait standarisasi pengelolaan dan pengolahan perpustakaan baik secara teori maupun praktek dengan cara melakukan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Broeder, Lea den, et al. 2017. *Community Participation in Health Impact Assessment. A Scoping Review of the Literature* ((Environmental Impact Assessment Review Vol. 66, 2017), hal. 33-42).
- Buku Panduan perpustakaan IAIN Kediri. 2018.* (Kediri: Perpustakaan IAIN Kediri).
- Hs. Lasa. 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa).
- <http://jateng.tribunnews.com>
- <http://library.uin-malang.ac.id/>
- <http://library.uin-malang.ac.id/>
- <http://mufidrowi.blogspot.com/>
- <http://www.uin-malang.ac.id/s/uin/profil>
- <http://www.uinsby.ac.id/>
- <https://ajengjulita.wordpress.com/>
- <https://iainkediri.ac.id/>
- <https://id.wikipedia.org/>
- <https://library.iainkediri.ac.id/>
- <https://library.iainponorogo.ac.id/>
- Hutapea, Erwin. 2019. *3 Hal Ini Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia dalam*

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia?page=all>.

- Istianto, Bambang. 2011. *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik* (Jakarta: Mitra Media)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Kemendikbud RI
- Lee, Habin, Tsohoub, Aggeliki, Choi, Youngseok. 2017. *Embedding Persuasive Features Into Policy Issues: Implications To Designing Public Participation Processes* (Government Information Quarterly Vol. 34 Issue 4), hal. 591-600.
- Maryam, Neneng Siti. 2016. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik* (jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Vol. VI No. 1), hal. 1-18.
- Mirlana, Dendy Eta. 2008. Manajemen e Pelayanan Publik yang Berkualitas (Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 5 No. 1, 2008), hal. 89-104.
- Mufid dan Ari Zuntriana. 2019. *Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur* (Pustakaloka Vol. 11 No. 2, 2019), hal. 21-51.
- Munadi, Muhammad dan Barnawi. 2017. *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Ar ruzz Media).
- Nurbaeti, Trianda dan Darya Setia Nugraha. 2019. *Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern*

- Pemerintah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Implikasinya Pada Pelayanan Publik: Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Garut* (Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar Vol. 10 No. 1, 2019), hal. 1299-1311.
- Nurohman, Aris. 2020. *Pengelolaan Perpustakaan PTKIN di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jurnal Al Maktabah Vol 5 No. 1), hal. 17-29.
- Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
- Sari, Nabila Anita. 2021. *Makna Pelayanan Publik Bagi ASN* dalam https://itjen.pu.go.id/single_kolom/76
- Sinambela, Lijan Poltak. 2007. *Reformasi Pelayan Publik* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Soraya, Ana dan Damayanti, Lucia. 2015. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Perpusnas RI).
- Suryosubroto. 2001. *Humas dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya).
- Uceng, Andi, dkk. 2019. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* (Jurnal Moderat Vol. 5 No. 2), hal. 1-17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

BIODATA PENULIS



Mohammad Mansyur, Lahir di kota Mojopahit Mojokerto, 06 Juni 1963, tepatnya di Desa Panggih Keamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Riwayat pendidikan di tempuh mulai Sekolah Dasar Negeri lulus tahun 1975, Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo tahun 1978, kemudian melanjutkan ke sekolah Pendidikan Guru Agama di kota Mojokerto selesai tahun 1982, melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama selesai tahun 1989. Lalu pada tahun 2007 menempuh S2 di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Karir pegawai sejak September tahun 1988 menjadi pegawai honorer staf perpustakaan, Pada Maret tahun 2000 telah diangkat menjadi Calon Pengawai Negeri yang ditugaskan di Perpustakaan. Pada tahun 2003 mengikuti Pendidikan Trainig of Trainer (TOT) Perpustakaan. Selanjutnya pada Januari 2006 menjadi Pustakawan dengan jabatan Pustakawan Ahli Pertama. Saat ini menjabat Pustakawan Ahli Madya golongan IV-c dengan pangkat Pembina Utama Muda sekaligus sebagai Penasihat Asosiasi Perpustakaan Agama Islam (APPTIS) Jawa Timur. Penulis pernah meraih juara 3 Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat I Jawa timur pada tahun 2007.



Hary Supriyatno, Lahir di Jombang tanggal 23 November 1978. Penulis merupakan Sarjana (S.Ag.) Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel tahun 2001. Pascasarjana dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) lulusan IAI Qomaruddin Bungah Gresik tahun 2020. Saat ini sebagai Pustakawan Ahli Madya pada Perpustakaan UIN Sunan Ampel.

Beberapa karya tulis Penulis dapat dibaca di beberapa jurnal, diantaranya yaitu IJAL APPTIS Jawa Timur, Pustakaloka IAIN Ponorogo, Al Maktabah IAIN Bengkulu, dan Inovasi BDK Surabaya. Sedangkan untuk karya buku, yaitu buku yang ada di tangan pembaca berjudul Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Penerapan dan Pengembangannya (2022) dan Perpustakaan dan Tugas Akhir (2021).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A